

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 2 KARANG TENGAH SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh
Devani Fitri Rahayu
1811010370

Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 2 KARANG TENGAH SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

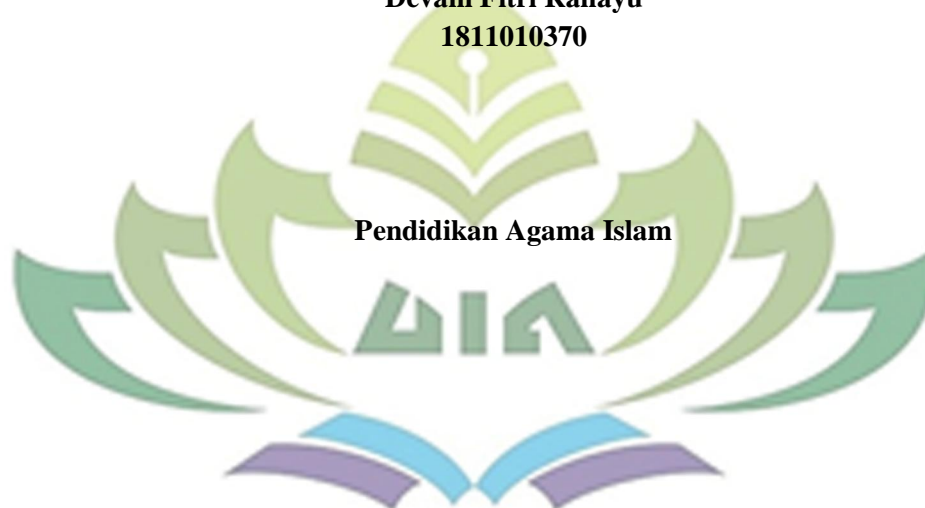
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Devani Fitri Rahayu

1811010370



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA.

Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Semenjak adanya pandemi covid-19 yang melanda dunia khususnya Indonesia membuat sistem pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai sistem kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa melalui tatap muka secara langsung melainkan melalui perangkat elektronik yang terhubung ke dalam jaringan internet. Seringnya menggunakan alat elektronik seperti *handphone* yang digunakan selama pembelajaran daring membuat tingginya intensitas peserta didik dalam mengakses media sosial akan berdampak pada hasil belajar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *pembelajaran daring* (X) terhadap *hasil belajar* (Y) peserta didik pada masa pandemi covid-19.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif menggunakan analisis data kuantitatif sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei (*survey research*). Penelitian survei adalah penelitian yang tidak melakukan suatu perubahan atau tidak ada perlakuan khusus terhadap variabel-variabel yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *Questioner* (angket) dan *Document* (dokumentasi). Sampel yang diambil berjumlah 55 responden. Selanjutnya pengujian menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis dihitung menggunakan rumus uji regresi linier sederhana dan uji T. Semua bentuk perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 19.

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah penggunaan metode pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XII MIA 1 memperoleh rata-rata persentase sebesar 81% sedangkan pada kelas X IIS 1 memperoleh rata-rata persentase sebesar 75%. Sehingga menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh saat melaksanakan pembelajaran daring dinilai cukup baik. Pada analisis statistik menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,216. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (pembelajaran daring) memberikan kontribusi terhadap variabel terikat (minat belajar) sebesar 21,6%. Sedangkan nilai koefisien regresi 0,463 yaitu positif, maka arah pengaruh variabel (X) pembelajaran daring terhadap variabel (Y) hasil belajar adalah positif. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pembelajaran Daring, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Since the Covid-19 pandemic hit the world, especially Indonesia, the learning system for high schools in this study uses online learning (in the network). Online learning can be interpreted as a system of learning activities that are carried out without going through face-to-face meetings but through electronic devices that are connected to the internet network. The frequent use of electronic devices such as mobile phones used during online learning makes the high intensity of students accessing social media will have an impact on learning outcomes for participating in learning activities. This study aims to determine the effect of online learning (X) on student learning outcomes (Y) during the Covid-19 pandemic.

This research uses a type of quantitative research that is descriptive using quantitative data analysis so that it becomes an easy-to-understand data exposure. The type of research used in this research is survey research. Survey research is research that does not make any changes or no special treatment of the variables studied. Data collection techniques used are Questionnaire (questionnaire) and Document (documentation). The samples taken amounted to 55 respondents. Furthermore, testing using the normality test and hypothesis testing is calculated using the simple linear regression test formula and T test. All forms of calculations use the help of the SPSS Version 19 application.

Based on the results of research at SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah, the use of online learning methods in Islamic Religious Education subjects in class XII MIA 1 obtained an average percentage of 81% while in class X IIS 1 obtained an average percentage of 75%. So that shows that the learning outcomes obtained when carrying out online learning are considered quite good. The statistical analysis shows that the coefficient of determination is 0.216. This shows that the independent variable (online learning) contributes to the dependent variable (learning interest) of 21.6%. While the regression coefficient value is 0.463 which is positive, the direction of the influence of the variable (X) online learning on the variable (Y) learning outcomes is positive. Thus H_0 is rejected and H_a is accepted. So the hypothesis is that there is a significant influence between online learning on student learning outcomes at Muhammadiyah 2 Karang Tengah High School.

Keywords : Learning Outcomes, Online Learning, Islamic Religious Education

SURAT PERNYATAAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let.Kol. H. Suratman Sukarame 1 Bandar Lampung Telp (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Devani Fitri Rahayu
NPM : 1811010370
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data, informasi, dan berkas yang kami ajukan dalam Pendaftaran Munaqosah adalah benar-benar asli tidak ada yang palsu atau manipulasi.

Jika di kemudian hari ternyata di temukan data, informasi dan berkas yang tidak benar, saya bertanggungjawab sepenuhnya dan bersedia diberikan sanksi oleh pihak yang berwenang. Selain itu, jika ternyata ditemukan hal-hal yang berimplikasi terhadap masalah hukum, saya bertanggungjawab penuh dan tidak melibatkan pihak lain, baik secara personal maupun kelembagaan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Bandar Lampung, 12 Desember 2022


Devani Fitri Rahayu
NPM. 1811010370



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah Sumatera Selatan

Nama : Devani Fitri Rahayu

Npm : 1811010370

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA.

NIP. 195507101985031003

Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I.

NIP. 196812051994032001

Ketua Jurusan,

Dr. Umi Hjriyah, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197205151997032004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35151 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah Sumatera Selatan**
Disusun oleh: **Devani Fitri Rahayu, NPM: 1811010370, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pada Hari/Tanggal: Jumat, 31 Maret 2023.**

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : **Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.**

Sekretaris : **M. Indra Saputra, M.Pd.I**

Penguji Utama : **Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I**

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA.**

Penguji Pendamping II : **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا
شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ □

Artinya :

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak baik bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”¹

(Q.S Al-Baqarah 216)



¹ Al-Qur'an, Al-Baqarah 216, 34

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua saya tercinta Ibu Catur Ningsih dan Ibu Rahayu Triyono yang sangat saya sayangi, dan selalu mendoakan yang terbaik untuk saya serta membiayai semua kebutuhan saya.
2. Kakak pertama saya Dedi Primadona dan kakak kedua saya Nur Kharismayana serta kakak ipar saya Bariatun dan dua keponakan saya tersayang Rizka Febriani dan Raheel Agustin yang selalu mendukung dan selalu ada untuk saya.
3. Almameter Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang saya banggakan.

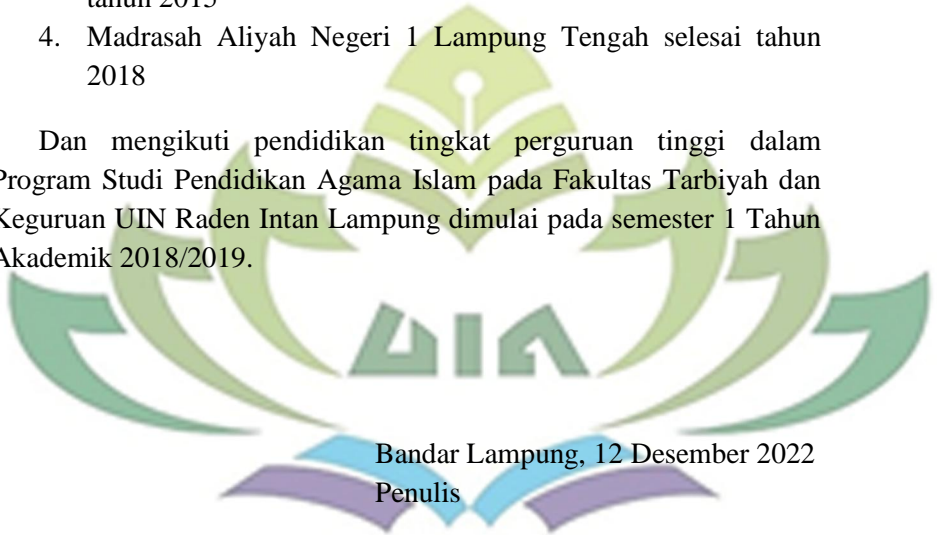


RIWAYAT HIDUP

Nama Devani Fitri Rahayu, dilahirkan di Onoharjo pada tanggal 31 Desember 2001, anak terakhir dari pasangan Rahayu Triyono dan Catur Ningsih. Pendidikan yang telah diselesaikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Taman Kanak-kanak Ma'arif 12 Onoharjo dan selesai pada tahun 2007
2. Sekolah Dasar Negeri 1 Onoharjo selesai pada tahun 2012
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Terbanggi Besar selesai tahun 2015
4. Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah selesai tahun 2018

Dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2018/2019.



Bandar Lampung, 12 Desember 2022
Penulis

Devani Fitri Rahayu
1811010370

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Segala puji kehadiran Allah SWT. yang selalu memberikan kesehatan, keselamatan dan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Karang Tengah Sumatera Selatan”**. Sholawat beriring salam semoga selalu tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW. beserta sahabat-sahabatnya dan para pengikut beliau yang insyaallah selalu dalam keadaan istiqomah di atas jalan yang Allah ridhai.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari segala bentuk hambatan dan kendala serta kekurangan dalam segala hal, namun berkat pertolongan dari Allah SWT., doa dari kedua orangtua yang tiada henti serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan dengan baik skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
3. Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Utama, terima kasih atas kesediaan waktunya untuk memberikan saran dan masukan selama masa bimbingan.
5. Dra. Hj. Uswatun Hasanah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Pendamping, terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk membimbing saya hingga skripsi ini selesai. Bapak orang yang baik, semoga Allah SWT.

- membalas segala kebaikan Ibu dengan kebaikan yang berlipat lipat. Aamiin allahumma aamiin.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam, terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan kepada saya selama masa perkuliahan semoga ilmu ini berkah dan bermanfaat untuk banyak orang.
 7. Kepada keluarga saya khususnya orangtua dan kakak-kakak saya yang telah mendoakan dan memberikan semangat serta motivasi kepada saya.
 8. Kepada pemilik npm 1853025001 terimakasih sudah membantu serta memberikan motivasi dan selalu ada untuk saya dari tahun 2015 sampai sekarang.
 9. Sahabat-sahabat saya Elmiatun Nangim, 6CM (Desta Ramadhani, Julyan Pratiwi, Yeni Seviana Penta Esa, Yuli Widiawati, Zain Rofifah, GBK (Sindi Astuti, Novia Melania) serta semua anak kelas PAI C_umlaude yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada saya.
 10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terima kasih banyak atas segala bantuan kalian semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan kebaikan yang berlipat-lipat.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

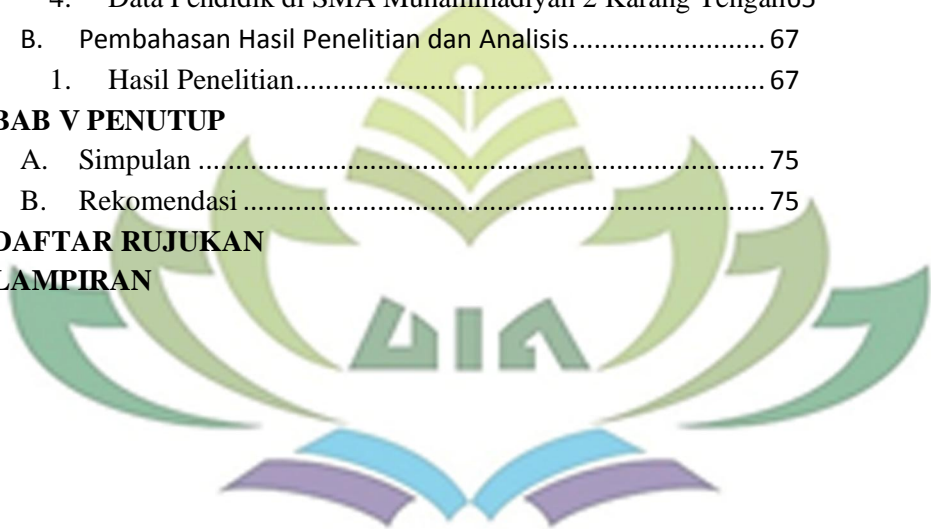
Bandar Lampung, 12 Desember 2022
Penulis

Devani Fitri Rahayu
1811010370

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERSETUJUAN	vi
SURAT PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
H. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Kerangka Teoritik.....	21
1. Pembelajaran Daring	21
2. Hasil Belajar Peserta didik	31
3. Pendidikan Agama Islam.....	37
B. Pengajuan Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	47
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	48
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Definisi Operasional Variable	52

F. Instrumen Penelitian	52
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	54
H. Uji Normalitas	56
I. Uji Hipotesis	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	59
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah.....	60
2. Profil SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah	62
3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah.....	62
4. Data Pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah.....	65
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis.....	67
1. Hasil Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	75
B. Rekomendasi	75
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir Penelitian.....	44
Gambar 4. 1 Presentase Rata-rata Nilai Peserta Didik	72



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Jumlah Sampel Penelitian	49
Tabel 3. 2 Absensi Peserta didik Kelas XII MIA 1	49
Tabel 3. 3 Absensi Kelas XII IIS 1	50
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	53
Tabel 3. 5 Skor Penilaian	53
Tabel 4. 1 Data Pendidik	65
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Instrument	67
Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	68
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4. 5 Hasil Uji Koefisien Regresi Linier Sederhana	70
Tabel 4. 6 Hasil Uji T	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 : Angket Peserta didik.....	81
Lampiran. 2 : RPP Daring.....	83
Lampiran. 3 : Rekapitulasi Penilaian Semester Genap Kelas X MIA 1	87
Lampiran. 4 Rekapitulasi Penilaian Semester Genap Kelas X IIS 1	88
Lampiran. 5 : Hasil Uji Validitas	89
Lampiran. 6 : Hasil Uji Normalitas pada Tabel Tests of Normality.....	90
Lampiran. 7 : Hasil Uji Hipotesis menggunakan Uji Regresi Linier Sederhana pada Tabel Model Summary	91
Lampiran. 8 : HASIL Uji Hipotesis menggunakan Uji T pada Tabel Coefficients.....	92
Lampiran. 9 : Pelaksanaan Pembelajaran Daring Menggunakan Media Whatsapp	93
Lampiran. 10 :Lokasi Penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal dalam penulisan skripsi ini penulis memberikan beberapa penegasan istilah yang berkaitan dengan judul agar memudahkan memahami skripsi ini dan menghindari dari kesalahpahaman. Adapun judul skripsi ini adalah “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah Sumatera Selatan”.

1. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dari pengertian diatas telah dikemukakan sebelumnya bahwa pengaruh adalah merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.²

3. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada seseorang setelah selesai melaksanakan pembelajaran. Maka dari itu seorang pendidik harus mampu mengukur perubahan perilaku peserta didik yang merupakan cerminan dari hasil belajar.³

² Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Penerbit CV. Sarnu Untung, 2020), 1–3.

³ Matondang Zulkifli et al., *Evaluasi Hasil Belajar*, ed., (Yayasan Kita Menulis, 2019), 2.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia dan mengajarkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴

5. SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah

SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah merupakan tempat yang dijadikan objek atau sasaran penelitian oleh penulis dalam membahas permasalahan yang ada di dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah”

B. Latar Belakang Masalah

Pada zaman *modern* seperti sekarang ini pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang *universal* atau umum dilakukan oleh manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat proses pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk mengajarkan manusia atau untuk menghormati manusia. Agar pendidikan terlaksana dengan baik dan tepat sesuai tujuan pendidikan, diperlukan suatu ilmu yang mempelajari secara mendalam tentang bagaimana baiknya pendidikan itu dilaksanakan. Ilmu yang menjadi dasar tersebut haruslah yang telah teruji kebenarannya. Ilmu tersebut merupakan ilmu pendidikan. Pendidikan tanpa ilmu akan menimbulkan tidak tercapainya tujuan pendidikan. Seperti yang sudah dijelaskan dalam al-Qur'an tentang orang yang berilmu akan dinaikan derajatnya oleh Allah beberapa derajat. Yang ada di dalam QS. Al-Mujadalah 58:11 :

⁴ Muchammad Eka Mahmud, “Metodologi Khusus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” (Ar-Ruzz Media, 2017), 17.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.” Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.”

Meskipun pendidikan sudah umum dalam setiap kehidupan masyarakat, namun perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang diyakini oleh masing-masing bangsa atau masyarakat dan bahkan individu menyebabkan perbedaan pelaksanaan kegiatan pendidikan tersebut. Dengan demikian, selain dari bersifat *universal*, pendidikan juga bersifat nasional. Sifat nasionalnya akan mewarnai pelaksanaan bangsa pendidikan bangsa itu.

Kegiatan pendidikan diarahkan kepada manusia untuk mengembangkan potensi-potensi dasar manusia agar menjadi nyata. Perubahan tuntutan yang terjadi dalam masyarakat, menginginkan peningkatan peranan pendidikan selanjutnya. Dengan demikian, wajar jika batasan atau konsep mengenai pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan keadaan akibat dari perkembangan kehidupan manusia dan perkembangan masyarakat.

Proses pendidikan adalah kegiatan yang melibatkan hubungan antar manusia, dari manusia dan untuk manusia itu sendiri. Proses pendidikan tidak pernah terlepas dari unsur manusia. Berdasarkan sudut pandang tersebut, pendidikan sejatinya diberikan atau dilaksanakan sebagai upaya untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi manusia ke arah perubahan yang bersifat positif.

Pendidikan merupakan proses komunikasi yang di dalamnya terkandung suatu proses penyampaian pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah, di lingkungan masyarakat, di lingkungan keluarga dan pembelajarannya berlangsung sepanjang hayat (*long life learning*) dari satu generasi ke generasi lainnya. Pendidikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sadar, di dalamnya tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan, baik yang melekat pada peserta didik, pendidik, interaksi pendidik, serta pada lingkungan, serta sarana dan prasarana pendidikan. Sebagai bagian dari proses pendidikan, para pendidik diwajibkan untuk memperkuat landasan pendidikan yang dianutnya. Mengingat hakikat pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia, maka para pendidik perlu memahami hakikat manusia yang selanjutnya akan berimplikasi terhadap konsep dan implementasi pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, upaya yang dilakukan untuk memahami landasan pendidikan perlu untuk dimiliki oleh seluruh pelaku yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi para pengambil kebijakan pendidikan, pendidik, peserta didik, dan pelaku pendidikan lainnya. Pendidik yang baik adalah pendidik yang memiliki kemampuan atau kompetensi yang dapat ditransformasikan kepada peserta didik dalam proses pendidikan.⁵

Pendidikan serta ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi bagian utama dalam pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan sangat berperan penting dalam pewarisan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus difasilitasi oleh pendidikan yakni dengan cara memasukkan hasil perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu ke dalam pembelajaran.

⁵ Muhammad Hasan et al., *Landasan Pendidikan* (Penerbit Tahta Media Group, 2013), 1.

Pendidikan sangat dipengaruhi oleh sejumlah cabang iptek, diantaranya psikologi, sosiologi dan antropologi.

Dengan kemajuan dari berbagai cabang ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan juga mengalami kemajuan yang pesat. Dengan perkembangan iptek yang pesat, pendidikan dalam segala aspeknya harus memfasilitasi perkembangan tersebut. Penataan kelembagaan, pemantapan struktur organisasi dan mekanisme kerja, pemantapan pengelolaan dan lain-lain haruslah dilakukan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Begitu pula dengan pemanfaatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dari berbagai bidang harus diimplementasikan dalam proses pendidikan sebagai kebutuhan utama. Lembaga pendidikan haruslah mampu memfasilitasi dan mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adanya pembangunan ilmu pengetahuan yang menguatkan keberagaman, keyakinan, atau keimanan peserta didik sehingga tujuan pendidikan untuk membangun manusia yang beriman dan bertakwa serta berkepribadian luhur dapat dicapai secara optimal. Dalam konteks religius, pendidikan adalah hal yang sangat terikat pada keimanan dan keyakinan peserta didik masing-masing. Pendidikan adalah kegiatan yang harus dilakukan berdasarkan keinginan peserta didiknya sendiri, bukan paksaan atau dorongan dari orang atau bahkan instansi dan lembaga lain.

Faktor-faktor yang sangat penting dalam ekonomi khususnya dalam perspektif pembangunan adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, akumulasi modal, teknologi dan kewiraswastaan, serta sosio-budaya. Faktor ekonomi yang sangat berkesesuaian dengan pendidikan adalah sumber daya manusia karena manusia merupakan modal dasar bagi pembentukan modal pada diri manusia. Terdapat hubungan antara pendidikan dan ekonomi, antara lain melalui pendidikan tenaga kerja produktif dapat dihasilkan. Sebaliknya, pelaksanaan pendidikan

memerlukan sejumlah dana yang harus dimanfaatkan secara efisien dan efektif.⁶

Setiap program pendidikan bertujuan untuk meningkatkan belajar. Beraneka ragam lembaga dan program kependidikan melakukan usaha-usaha dengan tujuan umum mendidik manusia. Selain peserta didik yang belajar, orang yang sangat penting dalam program pendidikan yaitu pendidik. Tugas pendidik adalah memperhatikan apakah ada pengaruh negatif yang mengitari peserta didik, kemudian memilih dan merancang agar pemahaman para peserta didik terhadap kegiatan belajar meningkat. Pada kelas di sekolah dasar tugas ini harus direncanakan secermat mungkin dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan perhatian, dan pemahaman para peserta didik. Pada situasi lain yang peserta didiknya lebih dewasa dan lebih berpengalaman. Perencanaan kondisi untuk meningkatkan belajar dapat dilakukan dalam ‘kondisi dan keadaan’, yang lebih besar, dan dengan asumsi tanggung jawab yang lebih besar dapat diberikan. Usaha untuk menjamin terjadinya kegiatan belajar itu berubah seiring dengan perubahan usia dan pengalaman peserta didik., namun usaha ini tetap menjadi bagian dari tugas pendidik.

Peran pendidik dalam melaksanakan tugas meningkatkan kegiatan belajar dengan memberi pembelajaran. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai seperangkat peristiwa (*event*) yang dirancang untuk mendukung kegiatan belajar peserta didik (manusia yang belajar). Peristiwa-peristiwa (*events*) itu pertamanya harus direncanakan, kemudian disajikan agar memberikan pengaruh pada orang yang belajar. Pelaksanaan tanggung jawab perencanaan dan penyampaian pembelajaran jelas memerlukan pengetahuan tentang proses belajar. Jika tujuan pembelajaran adalah meningkatkan belajar, pendidik harus mempunyai pengetahuan tentang apakah belajar itu dan bagaimanakah belajar itu terjadi. Konsep yang perlu diketahui oleh pendidik adalah pengetahuan tentang prinsip-prinsip belajar dan teori-teori tentang belajar.⁷

⁶ Ibid., 15–17.

⁷ Dina Gasong, *Belajar Dan Pembelajaran* (Deepublish, 2018), 4–5.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Mata pelajaran PAI di sekolah Muhammadiyah disebut dengan istilah al-Islam Kemuhammadiyahhan. Pendidikan al-Islam merupakan muatan pendidikan pokok dalam sistem Pendidikan Muhammadiyah. Mata pelajaran al-Islam memiliki fungsi utama membina mengantarkan peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tuntutan Al-Quran dan As-Sunnah.⁸

Pembelajaran yang bermutu selalu berkaitan dengan usaha dan peran pendidik dalam mengajar. Karena dalam pembelajaran, pendidik berperan sebagai perancang, *implementor*, dan *evaluator* pembelajaran. Mulyasa menjelaskan, “Secanggih apapun perkembangan dunia informatika tidak mampu menggantikan pendidik dalam pembelajaran”. Oleh karena itu untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermutu, pendidik dituntut untuk benar-benar profesional dan memiliki kompetensi dan penguasaan dalam menerapkan berbagai pendekatan, metode dan strategi pembelajaran.

Virus *corona* atau *Covid-19* pertama kali muncul atau ditemukan di Kota Wuhan, China pada akhir 2019 lalu. *Covid-19* adalah virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Ada banyak orang terinfeksi virus ini, setidaknya sekali dalam hidupnya. Penyebaran virus *corona* ini pada awalnya sangat berdampak bagi dunia ekonomi yang mengakibatkan turunnya angka jual beli di pasaran, selain itu banyak jutaan manusia yang kehilangan pekerjaan akibat adanya virus *covid-19*, dan akhirnya kini

⁸ Ahmad Zanin Nu'man, “Efektifitas Penerapan E-Learning Model Edmodo Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus: SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo),” *DutaCom* 7, no. 1 (2014).

berdampak juga dirasakan oleh dunia pendidikan, yang juga mengakibatkan ditutupnya sementara kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah-sekolah dan universitas kemudian dialihkan untuk pelaksanaannya secara *online* atau daring.⁹

Pemerintah menerapkan *Social Distancing* untuk seluruh masyarakat, yang mengakibatkan adanya permasalahan bagi dunia pendidikan. Dimana sistem pembelajaran harus berubah dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring bisa berjalan dengan baik dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin maju, yang saat ini sudah banyak digunakan diantaranya aplikasi *google class*, *e-learning*, *whatsapp*, *zoom*, serta media lainnya yang menggunakan jaringan *internet*. *Pandemi Covid-19* merupakan musibah yang memilukan bagi seluruh manusia. Seluruh kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perpendidikan tinggi maupun universitas, termasuk negara Indonesia.

Dengan adanya *virus Covid-19* ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, dalam keadaan seperti ini pendidik tetap dituntut untuk melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, dimana pendidik harus memastikan peserta didik dapat memperoleh dan memahami informasi/ilmu pengetahuan yang akan diberikan kepada peserta didik. Melalui pembelajaran daring, peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian materi dari pengajar saja tetapi harus aktif memperhatikan, melakukan, dan mendemonstrasikan. Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sehingga lebih menarik dan lebih dinamis yang mampu memotivasi peserta didik untuk lebih memahami dalam proses belajar. Pendidik serta murid melaksanakan proses belajar mengajar dari rumah secara *online*. Proses belajar mengajar harus beradaptasi dengan mengandalkan teknologi internet dan menyesuaikan dengan kebutuhan pendidikan para peserta didik. Selain mengandalkan peran seorang pendidik, peran orang tua

⁹ Ria Yunitasari and Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID 19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2020): 36.

dirumah juga sangat dibutuhkan untuk memperhatikan dan membimbing para peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar dirumah. Hal ini bertujuan supaya peserta didik tidak bermain-main dalam melaksanakan kegiatan belajar yang dilakukan secara *online* dan mendapat pengawasan dari orang tua saat menggunakan alat elektronik seperti *handphone*.

Terdapat dampak positif dan negatif dari berbagai aspek. Awalnya pembelajaran daring disambut dengan baik karena menjadi satu-satunya alternatif terbaik dalam mencegah penyebaran *virus Covid-19*. Namun, untuk dampak negatif dari pembelajaran daring yaitu masih ada peserta didik yang belum bisa menggunakan *internet* secara benar dan dengan penerapan pembelajaran jarak jauh (*distance learning*), membuat peserta didik memiliki kecemasan dan tertekan. Banyak peserta didik yang mengeluh karena keterbatasan *signal* dan paket data yang mengharuskan mereka melakukan pembelajaran dengan tepat waktu. Pembelajaran jarak jauh juga mengharuskan peserta didik mendapat tugas banyak dan dikumpulkan tepat waktu yang diberikan oleh pendidik sehingga membuat peserta didik mengalami stress dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh. Oleh sebab itu pembelajaran jarak jauh tidak difokuskan pada penyelesaian seluruh materi karena dikhawatirkan memberatkan dan membingungkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Pembelajaran daring yang digunakan pada saat *pandemi covid-19* memang sangat efektif karena kebijakan yang telah ditentukan oleh pemerintah, namun untuk pembelajaran daring seperti ini terkadang jadwal yang sudah diatur dari sekolah maupun universitas diubah begitu saja dengan jam saling bertabrakan dengan pelajaran lainnya. Hal tersebut sangat mengganggu fokus peserta didik dalam pembelajaran. Terkadang jadwal belajar lebih cepat dari waktu yang telah dibuat. Peserta didik dituntut untuk dapat memantau informasi dari *handphone*.

Dan masih banyak hambatan yang lainnya dalam pembelajaran daring seperti ini.¹⁰

Masyarakat yang setuju dengan adanya pembelajaran daring mengemukakan bahwa metode pembelajaran daring dianggap lebih menyenangkan karena peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar bisa dilaksanakan kapanpun dan dimanapun tanpa harus pergi ke sekolah dan mengikuti sederet kegiatan sekolah yang banyak serta mengurangi uang jajan untuk anak mereka. Selain itu, metode pembelajaran daring juga dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam menggunakan dan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi sehingga kualitas keilmuan masing-masing peserta didik dapat meningkat. Akan tetapi, bagi masyarakat yang kurang setuju dengan adanya pembelajaran daring menganggap bahwa metode pembelajaran daring ini menjadi beban. Hal tersebut dikarenakan bagi masyarakat Indonesia yang rata-rata keadaan ekonominya menengah kebawah, dengan metode pembelajaran ini secara otomatis harus mempersiapkan berbagai hal untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Diantaranya yaitu, alat komunikasi yang canggih, jaringan *internet* yang mumpuni, serta *kuota internet* dalam jumlah yang besar.

Seringnya menggunakan alat elektronik seperti *handphone* yang digunakan selama pembelajaran daring membuat tingginya intensitas peserta didik dalam mengakses media sosial akan berdampak pada hasil belajar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena, bukan tidak mungkin ketika peserta didik menggunakan *handphone* akan justru lebih aktif dengan akun media sosial yang dimiliki daripada mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Kurangnya pengawasan dari pendidik dan orangtua ditambah minimnya kemampuan pendidik dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring secara tidak langsung akan berdampak pada hasil peserta didik untuk belajar. Padahal, hasil belajar merupakan unsur yang paling penting dalam kegiatan belajar.

¹⁰ Hendri Yazid and Neviyarni Neviyarni, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Psikologis Siswa Akibat COVID-19," *Human Care Journal* (2021): 208–209.

Hasil merupakan bukti penilaian yang diberikan kepada peserta didik yang telah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri peserta didik dengan adanya perubahan tingkah laku. Peserta didik diharapkan memiliki konsentrasi belajar yang tinggi agar dapat mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Sehingga dapat mempermudah peserta didik menguasai materi yang dipelajari.. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil sangat erat hubungannya dengan belajar. Agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran harus disertai dengan menggunakan media pembelajaran karena akan membuat proses belajar menjadi lebih mudah dan menarik sehingga peserta didik dapat mengerti dan memahami pelajaran dengan mudah, efisiensi belajar peserta didik meningkat karena sesuai dengan tujuan pembelajaran, membantu konsentrasi belajar peserta didik karena media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena rasa perhatian terhadap pelajaran dapat meningkat, memberikan pengalaman menyeluruh dalam belajar sehingga peserta didik dapat memahami secara nyata dari materi yang diberikan lebih mengerti materi secara keseluruhan, peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif mengikuti dan terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan melakukan kreativitas dan mengembangkan potensi yang dimiliki.¹¹

Berdasarkan bukti dokumentasi hasil dari penelitian yang telah dilakukan, pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah Sumatera Selatan menunjukkan kelas XII MIA 1 yang berjumlah 26 peserta didik sebanyak 3 peserta didik mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Kelulusan Maksimum) dengan skor 70. Dan kelas XII IIS 1 berjumlah 29 peserta didik sebanyak 5 peserta didik mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Kelulusan Maksimum) dengan skor 70 . Dalam hal ini tentunya adanya kaitannya dengan

¹¹ Nurrita, "Kata Kunci : Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa," *Misykat* 03 (2018): 171–187.

pembelajaran daring di masa pandemi. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa hasil berperan penting dalam kegiatan belajar. Hasil memiliki manfaat sebagai pendorong yang kuat untuk peserta didik untuk mencapai prestasi belajar. Semakin tinggi hasil belajar peserta didik maka semakin berdampak pula pada prestasi belajarnya. Dengan demikian hasil belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka penulis bermaksud ingin mengetahui lebih lanjut tentang pengaruh pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penulis memberikan judul penelitian ini **“Pengaruh Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah Sumatera Selatan”**.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah dibawah ini:

- a. Banyaknya hambatan pada saat pembelajaran daring berlangsung.
- b. Kurangnya sikap berpartisipasi dan aktif dari peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- c. Peserta didik kurang memahami materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring.
- d. Rendahnya hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring.
- e. Ada berbagai aplikasi-aplikasi dalam *gadget* yang menarik perhatian peserta didik, sehingga membuat hasil belajarnya menurun.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar penelitian ini bisa teratur dan tidak terlalu luas jangkauannya untuk itu dalam penelitian ini permasalahan perlu dibatasi. Adapun batasan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

- a. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah.
- b. Objek dari penelitian adalah pengaruh pembelajaran daring di masa pandemi terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring berdasarkan nilai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memperoleh manfaat yang baik bagi semua pihak, terutama yang berhubungan dengan dunia pendidikan, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi *referensi* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa *pandemi*.
2. Bagi Pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan *evaluasi* dan masukan pendidik dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil dan hasil belajar yang baik bagi peserta didik.
3. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai *referensi* untuk mengetahui hambatan-hambatan yang yang

dihadapi oleh peserta didik untuk menentukan upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum melakukan sebuah penelitian, alangkah baiknya dilakukan sebuah *review* terhadap penelitian terdahulu. Tujuannya adalah untuk menghindari adanya kesamaan judul penelitian dan juga pengulangan hasil penelitian yang masih berhubungan dengan tema peneliti. Berikut adalah penelitian yang masih berkaitan dengan tema peneliti, yaitu :

1. *Pengaruh Metode Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar peserta didik di Masa Pandemi Covid-19.* (Jurnal Education and Development Vol,9, No.2, Mei 2021) karya Drajat Edy Kurniawan dan Makin.

Berdasarkan hasil uji regresi linier penelitian, nilai t di peroleh sebesar 0,716 dan nilai signifikansi sebesar 0,487. Hasil tersebut bermakna bahwa ada pengaruh positif yang tidak signifikan antara metode pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik. Selanjutnya dilihat dari nilai R square diperoleh skor sebesar 0,038. Skor tersebut bermakna bahwa besarnya pengaruh metode pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik hanya sebesar 3,8%. Hal tersebut bermakna bahwa metode pembelajaran daring hanya mempengaruhi hasil belajar peserta didik sebesar 3,8% dimana 96,2% sisanya dipengaruhi oleh variable lain.

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, tingkat hasil belajar peserta didik BK di FKIP Universitas PGRI Yogyakarta di masa pandemi covid-19 ini berada pada kategori rendah. Artinya dosen sudah melaksanakan metode pembelajaran daring tetapi belum bisa secara maksimal dalam membangkitkan semangat peserta didik serta belum maksimal dalam memanfaatkan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring.¹²

¹² Ibid, 50.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran daring. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Dan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan melaksanakan uji normalitas dan uji homogenitas data terlebih dahulu. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian ini membahas minat belajar sedangkan penulis membahas hasil belajar dan subjek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan peserta didik sebagai subjek dan penulis menggunakan peserta didik Sekolah Menengah Atas sebagai subjek yang diteliti.

2. *Pengaruh Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.* (Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.11 No.2 Tahun 2021) karya Kholifatul Azizah, Ahmad Haromaini, Sugih Suryagalih.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP Plus Al-Ijtihad 2 Kutabaru Kabupaten Tangerang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dari hasil perhitungan tersebut, dapat dibuktikan dengan perhitungan korelasi *Product Moment* yang hasilnya 0,557 jadi pengaruhnya antara pembelajaran daring terdapat motivasi peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh dan masuk dalam *interval koefisien* 0,40-0,599 sedang/cukup. Demikian, koefisien determinasi antara variabel X dan variabel Y diperoleh nilai sebesar (31,0%). Sisanya yaitu sebesar 69,0 atau (69%) dipengaruhi oleh faktor lainnya. Oleh karena itu motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedang/cukup, hal ini mengacu pada hasil penelitian yang telah diakumulasikan berdasarkan data atau jawaban responden. Jadi H_0 tidak memiliki pengaruh pembelajaran daring masa pandemi *covid-19* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII dan IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Al-Ijtihad 2 Kutabaru

Kabupaten Tangerang ditolak dan H_a diterima atau terdapat pengaruh pembelajaran daring masa pandemi *covid-19* terhadap motivasi belajar peserta didik.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian ini mencari pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar sedangkan penulis mencari pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, kuesioner, dan observasi. Sedangkan penulis hanya menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan dokumentasi.

3. *Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam*. (Jurnal Pendidikan Tambusai Vol.5 No.3 Tahun 2021) karya Billy Adam Kusuma, dkk.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Kalri 2 Kabupaten Karawang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemic Covid 19. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelatif yang melibatkan sampel sebanyak 32 siswa. Pengumpulan data keaktifan belajar menggunakan angket dan untuk hasil belajar menggunakan data sekunder dokumen hasil belajar siswa. Analisis data menggunakan bantuan SPSS versi 25 mencakup analisis deskriptif, uji asumsi (uji normalitas dan uji linearitas), uji korelasi, dan uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan keaktifan belajar siswa kelas VI berada pada rata-rata 3,27 menunjukkan bahwa siswa cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI secara online dimasa pandemic. Pada KKM 75 yang ditetapkan hasil belajar berada pada rata-rata 78,13. Ini menunjukkan secara klasikal hasil belajar siswa pada

¹³ Kholifatul Azizah, dkk. "Pengaruh Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no.2 (2021) : 13

pembelajaran PAI secara daring di masa pandemic berada pada kategori cukup. Hasil pengujian signifikansi diperoleh nilai signifikansi $(0,002) < sig. (0,05)$ menunjukkan H_0 ditolak dan H_a terdapat pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar PAI. Koefisien determinasi sebesar 0,535 menunjukkan besarnya prosentase pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar PAI adalah sebesar 53,3%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama mencari pengaruh hasil belajar terhadap pembelajaran daring. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu ada pada tempat yang diteliti.

4. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 (JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 5 No. 2, 2021) karya Nilam Puspa Sa'diyah dan Brilliant Rosy

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Pembelajaran daring merupakan solusi pembelajaran ketika masa pandemi covid-19. Tanpa terkecuali SMK Ketintang Surabaya yang juga menggunakan system pembelajaran daring dengan memanfaatkan sarana online, seperti googlemeet, whatsapp group, zoom, edu learning, dan media aplikasi lain. Hasil penelitian menunjukan jika hasil hasil uji t mendapat t-hitung sejumlah 8.396 dengan sig 0,000 maka nilai t-Tabel dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) adalah 1.997. hingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dinyatakan adanya pengaruh pembelajaran daring bagi hasil belajar murid pada mata pelajaran teknologi perkantoran di SMK Ketintang Surabaya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu untuk mencari pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar pada masa pandemi. Dan menggunakan penelitian kuantitatif serta teknik pengumpulan data berupa quesioner dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu tempat yang diteliti.

5. *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Peserta didik pada Masa Covid-19*. (Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.2 No.3 Tahun 2020) karya Ria Yunitasari dan Umi Hanifah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pembelajaran daring ini berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Dikarenakan peserta didik menjadi mudah bosan ketika pembelajaran daring berlangsung. Pembelajaran menjadi kurang menarik tidak seperti pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, pendidik harus menciptakan pembelajaran daring yang menarik dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Cara untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik dengan memberikan motivasi-motivasi belajar kepada peserta didik dengan perkataan yang positif dan membangun peserta didik dalam kondisi belajar. Bisa juga dengan memperhatikan peserta didik pada saat pembelajaran daring berlangsung.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu untuk mencari pengaruh pembelajaran daring. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian ini membahas minat belajar sedangkan penulis membahas hasil belajar dan menggunakan jenis pendekatan kualitatif sedangkan penulis menggunakan jenis pendekatan kuantitatif.

6. *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lolayan Bolaang Mongondow*. (Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Vol.3 No.1 Tahun 2021) karya Siskasafitri Age, Mutmainah, Satriani.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 5 Lolayan Bolaang Mongondow dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang *signifikan* antara variabel pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik, dengan persamaan regresi $Y = 57,518 - 0,255 X$

¹⁴ Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, no.3 (2020) : 241

dengan nilai $t_{hitung} (5,147) > t_{tabel} (2,017)$. Kemudian, dilihat dari tabel model *summary* bahwa nilai R^2 sebesar 0,206 atau setara dengan 20,6%. Sehingga dari data tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Lolayaan Bolaang Mongondow sebesar 20,6%. Maka peneliti menyimpulkan bahwa H_1 diterima sehingga dikatakan ada pengaruh negatif yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP Negei 5 Lolayan Bolaang Mongondow tahun ajaran 2021/2022 sebesar 20,6% dan sisanya sebesar 79,4% dipengaruhi faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mencari pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Sedangkan perbedaan yaitu terdapat pada lokasi dan sampel yang digunakan.

H. Sistematika Penulisan

Proposal skripsi harus disusun sesuai dengan sistematika atau format yang umum digunakan terdiri dari bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Tujuannya untuk lebih memudahkan serta memahami dan mempelajari isi skripsi. Adapun isi dari bagian-bagian tersebut sebagai berikut :

BAB I Yaitu berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II Yaitu landasan teori yang menjelaskan tentang pembelajaran daring mata pelajaran PAI, yang terdiri

¹⁵ Siskasasfitri Age, dkk. "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lolayan Bolaang Mongondow", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, no.1 (2021) : 21

dari (Pengertian pembelajaran daring, evaluasi pembelajaran daring, metode pembelajaran daring, prinsip pembelajaran daring, pemanfaatan teknologi informasi sebagai sumber belajar dalam pembelajaran daring, kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring. Pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, indikator hasil belajar. Pengertian PAI, materi PAI selama daring, tujuan pembelajaran PAI). Serta kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III Yaitu metode penelitian yang berisi tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

BAB IV Yaitu berisi tentang deskripsi data, pembahasan hasil penelitian dan analisis.

BAB V Yaitu mengenai simpulan dan rekomendasi. Dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kerangka Teoritik

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan menyampaikan informasi dari pendidik kepada peserta didik. Pendidik harus memenuhi syarat yang sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang diampu, dan ketentuan yang intruksional lainnya. Selain itu, pendidik harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.¹⁶ Dalam hubungan dengan sekolah pengertian pembelajaran ialah “kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku”.¹⁷ Berikut ayat Al-Qur’an tentang pentingnya belajar dan pembelajaran yaitu Q.S al-Alaq 1-5 :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۲ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۳
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۵

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”

Daring merupakan istilah dalam bahasa Indonesia, sedangkan *online* merupakan istilah dalam bahasa Inggris. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),

¹⁶ Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 1.

¹⁷ Meda Yuliani et al., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori Dan Penerapan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 1.

daring memiliki arti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Menurut Ally, pembelajaran daring adalah penggunaan internet untuk mengakses materi, untuk berinteraksi dengan materi, instruktur dan pembelajaran lain, untuk mendapatkan dukungan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, menciptakan pemahaman dan untuk berkembang dari pengalaman belajar.¹⁸ Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.¹⁹

Menurut Belawati pembelajaran bukan hanya sekedar membagikan materi pembelajaran dalam jaringan *internet* akan tetapi ada proses kegiatan belajar mengajar secara *online*. Jadi, ada perbedaan pokok yang terdapat antara pembelajaran *online* dengan sekedar membagikan materi pembelajaran *online* adalah adanya interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran daring berlangsung. Interaksi dalam pembelajaran daring terdiri dari interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan materi pembelajaran itu sendiri.²⁰

b. Evaluasi Pembelajaran Daring

Menurut Arifin mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) yang berdasarkan pada pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Adapun fungsi dari evaluasi pembelajaran yaitu mengetahui sejauh mana

¹⁸ I Ketut Sudarsana et al., *Covid-19: Perspektif Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 39.

¹⁹ Yuliani et al., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori Dan Penerapan*, 2.

²⁰ Rakhmawati Purba, Aisyah Siregar, and Rumiris Siahaan, "Pembelajaran Berbasis Google Classroom, Geoogle Meet Dan Zoom Guru SMP Negeri 2 Batubara," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 (2020): 411.

materi dan tingkat kemajuan belajar peserta didik, memberikan pengalaman, serta untuk memberi motivasi belajar kepada peserta didik.

Menurut Media Peserta didik Indonesia evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan agar pendidik mengetahui efektif atau tidaknya sistem pembelajaran yang telah dilaksanakan agar pendidik juga dapat terus berinovasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan ketika belajar.

Pada saat ini, pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan berbagai aplikasi dan media *online*. Dimana aplikasi dan media *online* tersebut digunakan untuk evaluasi pembelajaran agar dapat diakses dengan mudah. Evaluasi pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Karang Tengah melalui aplikasi *Whatsapp* untuk mengirim tugas esainya. Dan melalui aplikasi *zoom* untuk tes lisannya. Dengan adanya evaluasi pembelajaran yang sudah direncanakan dengan matang diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam belajar sehingga akan memberikan hasil yang maksimal untuk prestasi belajar peserta didik tersebut.²¹

c. Metode Pembelajaran Daring

Menurut Hasby Ashyidiqih, metode pembelajaran adalah seperangkat cara yang dilakukan guna mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan dalam pelaksanaan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikut beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring selama pandemi *covid-19* :

²¹ Ananda Prasetyani et al., "Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Yadika 13 Dalam Masa Pandemi," *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 5, no. 2 (n.d.): 146.

1) Metode ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai penyampaian materi pelajaran secara lisan atau penjelasan langsung dari pendidik kepada peserta didik. Metode ini sangat mudah diterapkan dalam pembelajaran karena pendidik berperan menguasai kelas. Metode ini dapat dilakukan dengan memberikan video atau powerpoint agar pembelajaran terlihat lebih menarik dan memudahkan peserta didik untuk dapat memahami materi yang disampaikan.

2) Metode diskusi

Metode diskusi dapat diartikan sebagai cara penyampaian materi yang dilakukan oleh peserta didik, dimana peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama atau berkelompok. Metode ini sangat bagus digunakan untuk membuat peserta didik bisa berfikir kritis dan menuangkan ide-ide dalam pikiran mereka. Diskusi dapat dilakukan secara langsung dengan menggunakan aplikasi seperti *zoom* dan *google meet*. Dan juga dapat dilakukan dengan saling berbalas komentar pada *whatsapp* atau *google classroom* dalam bentuk tulisan.

3) Metode *demonstrasi*

Metode *demonstrasi* dilakukan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. *Demonstrasi* dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi video *conference* ataupun dengan bantuan media video. Dalam metode ini pendidik dapat membuat video yang dibuat saat sedang menjelaskan sesuatu.

4) Metode *resitasi*

Metode *resitasi* dilakukan dengan cara pendidik memberikan tugas tertentu dan peserta didik mengerjakannya, kemudian tugas itu dipertanggungjawabkan kepada pendidik. Materi yang diberikan bisa dalam bentuk bacaan atau video pembelajaran. Dan setelah peserta didik membaca atau menonton video pembelajaran tersebut, peserta didik harus membuat resume dengan kalimat mereka sendiri. Hal ini dapat membuat peserta didik bertanggung jawab dan lebih percaya diri terhadap hasil pekerjaan mereka masing-masing.

5) Metode pemecahan masalah

Metode ini mengajarkan peserta didik agar dapat menyelesaikan suatu masalah secara menalar. Metode ini melatih peserta didik untuk berpikir kritis, mandiri dan kreatif.

6) Metode *discovery*

Metode ini dilakukan untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, peserta didik juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Metode ini menuntut peserta didik untuk mencari sendiri materi yang akan dipelajari, metode ini melatih keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

7) Metode *inquiry*

Metode *inquiry* merupakan kegiatan belajar yang menuntut peserta didik agar memaksimalkan kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pendidik menjelaskan materi lalu peserta didik diberikan beberapa pernyataan yang berhubungan dengan materi yang dibahas. Pendidik dapat membantu peserta didik

yang kesulitan menjawab pertanyaan yang sulit dipahami. Di akhir pembelajaran, pendidik membuat rangkuman materi.²²

d. Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring merupakan terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berkaitan pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tidak terpaku pada pemberian tugas-tugas kepada peserta didik, melainkan pendidik dan peserta didik harus saling berperan dalam proses pembelajaran daring. Menurut Munawar, perancangan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus di penuhi yaitu :

- 1) Sistem pembelajaran harus sesederhana sehingga mudah untuk di pelajari.
- 2) Sistem pembelajaran harus di buat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung.
- 3) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang di kembangkan.²³

e. Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Daring

Sumber belajar adalah hal yang paling utama dan memiliki peranan sangat penting dalam prose pembelajaran, terlebih disaat keadaan saat ini yang mengharuskan peserta didik untuk melakukan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara *online* atau daring. Dalam pemanfaatan sumber belajar setiap hal ataupun sesuatu yang dapat di manfaatkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran merupakan sumber belajar pemanfaatan sumber belajar dalam kondisi belajar online saat ini peserta didik di tuntun untuk lebih cermat

²² Sudarsana et al., *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, 49–51.

²³ Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 8–9.

lagi dalam menggunakan dan memandaatkan sumber belajar.

Pembelajaran daring ataupun *online* ini dapat memenuhi tujuan dari pendidikan dalam pemanfaatan teknologi yang semakin pesat ini memudahkan dunia pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran walaupun di keadaan saat ini. Saat ini beberapa teknologi informasi yang di manfaatkan sebagai media pembelajaran yaitu :

- 1) *Zoom* adalah salah satunya aplikasi yang dapat digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara virtual aplikasi *zoom* dapat mempertemukan antara peserta didik dengan pengajar secara virtual atau video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan secara baik.
- 2) *Google Class* merupakan aplikasi ruang kelas yang disediakan oleh *google*, dalam *google classroom* pengajar dapat lebih mudah membagikan materi maupun tugas yang telag digolongkan ataupun disusun bahkan pada *google classroom* pengajar dapat memberi waktu pengumpulan tugas sehingga peserta didik tetap diajarkan disiplin dalam mengatur waktu.
- 3) *Whatsapp* adalah aplikasi yang sangat populer saat ini, aplikasi *Whatsapp* ini adalah aplikasi gratis yang mudah digunakan dan telah menyediakan fitur enkripsi yang membuat komunikasi menjadi aman. *Whatsapp* adalah aplikasi untuk melakukan percakapan baik dengan mengirim teks, suara maupun video, *whatsapp* merupakan aplikasi yang paling dihasili masyarakat dalam berkomunikasi melalui internet.
- 4) *Youtube* merupakan aplikasi untuk mengupload video, *youtube* banyak digunakan untuk berbagi video, di mana *youtube* kini juga digunakan dalam pembelajaran online digunakan sebagai sumber belajar dan pembelajaran. *Youtube* adalah salah satu media yang menunjang pembelajaran berbasis internet atau online

yang dapat memvisualisasikan teknik dan materi pembelajaran yang baik melalui youtube.

Penggunaan *Whatsapp*, *Google Class*, digunakan secara baik dalam menyampaikan informasi, materi ataupun penugasan, dan *zoom* juga sangat bermanfaat dalam menyampaikan materi secara tatap muka secara virtual, peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan materi juga tersampaikan kepada peserta didik dengan baik dan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik walaupun pelaksanaan pembelajaran daring ini cukup mahal namun baik peserta didik maupun pendidik dapat mengambil manfaat yang sangat besar dari pelaksanaan pembelajaran online ini yaitu pembelajaran online yang relative mahal ini bisa menggantikan biaya transportasi peserta didik maupun pendidik saat harus datang ke kelas.²⁴

f. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Bagaimanapun bentuk model pembelajaran terdapat kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dan saat ini yang sedang dibahas adalah pembelajaran daring. Menurut I Wayan Eka Santika berikut kelebihan pembelajaran daring :

- 1) Pembelajaran tidak memerlukan ruang kelas, karena proses pembelajaran berlangsung dari rumah atau jarak jauh. Peserta didik di tempat atau lingkungan masing-masing yang dapat menciptakan suasana belajar dengan fasilitas internet yang ada.
- 2) Pendidik tidak perlu tatap muka secara langsung di depan kelas, karena yang digunakan adalah fasilitas komputer yang dihubungkan dengan internet.
- 3) Tidak terbatas waktu maksudnya adalah pembelajaran bisa dilakukan kapanpun, dimanapun sesuai dengan kesepakatan selama lingkungan dan fasilitas

²⁴ Yuliani et al., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori Dan Penerapan*, 5–7.

mendukung untuk terlaksananya proses pembelajaran daring tersebut. Oleh karena itu model pembelajaran daring ini bisa dikatakan lebih efisien dan efektif apabila suprastruktur dan infrastruktur tersedia dengan baik.²⁵

Selain kelebihan tentu saja ada kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Ada banyak kelemahan-kelemahan yang perlu kita ketahui dan harus kita jadikan sebagai bahan evaluasi untuk diperbaiki dimasa yang akan datang. Beberapa kelemahan dari pembelajaran daring dari berbagai aspek diantaranya :

1) Kesehatan

Kesehatan merupakan hal yang paling penting bagi kehidupan manusia, dengan adanya pembelajaran daring mengakibatkan kita menjadi lebih sering menggunakan media elektronik seperti handphone dan laptop yang akan memberikan dampak buruk untuk kesehatan manusia.

2) Bagi Sekolah/Satuan Pendidikan

Sekolah sebagai pelaksana dari kebijakan pembelajaran daring akan ikut merasakan dampak positif dan negatif pembelajaran daring tersebut yang tentunya membutuhkan persiapan yang cukup matang dan layak bagi sekolah agar pembelajaran daring ini bisa terlaksana dengan baik. Namun tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai, apalagi bagi sekolah yang letaknya jauh di pelosok desa tentunya hal ini akan sangat sulit untuk diimplementasikan karena banyaknya kendala yang harus dihadapi, seperti kurang layaknya fasilitas dalam pembelajaran daring, tidak mempunyai media elektronik seperti handphone dan laptop, dan tidak adanya signal internet.

3) Bagi Pendidik/Tenaga Pendidik

²⁵ I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring," *Indonesian Values and Character Education Journal* 3, no. 1 (2020): 12.

Pendidik dituntut untuk bisa menggunakan media elektronik dan aplikasi-aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring. Namun pada kenyataannya banyak pendidik yang tidak mampu dan mau mengikutinya, bahkan terdapat pendidik yang pada akhirnya memilih untuk berhenti mengajar hanya karena tidak bisa menggunakan media elektronik dalam pembelajaran daring. Tentunya hal ini menjadi sebuah tuntutan yang sangat berat, karena pendidik wajjibkan untuk memberikan pengajaran yang aktif dan kreatif, tetapi pendidiknya sendiri lambat dalam menggunakan teknologi yang ada.

Apalagi bagi pendidik yang sudah senior dan berumur masih banyak yang belum sepenuhnya mampu dan paham menggunakan teknologi dengan cukup baik, seperti pemakaian handphone dan laptop. Jika keadaannya seperti itu, maka diperlukan adanya pelatihan secara khusus dan tentunya akan memakan waktu yang cukup lama sedangkan saat ini bukan saatnya pendidik harus belajar dulu melainkan pendidik harus langsung bisa mengaplikasikan teknologi tersebut sebagai media pembelajaran daring.

4) Bagi Peserta didik

Peserta didik sebagai objek pembelajaran daring tentunya akan banyak mengalami dampak baik positif maupun negatif. Peserta didik ternyata paling berdampak selama proses pembelajaran daring berlangsung. Mereka harus melakukan penyesuaian akademik, membatasi interaksi sosial dan mengalami perasaan yang negatif. Peserta didik juga dituntut untuk selalu siap menerima tugas yang diberikan oleh pendidik dimanapun dan kapanpun. Serta harus

memahami materi yang disampaikan pendidik secara online.²⁶

2. Hasil Belajar Peserta didik

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut bahasa hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hasil memiliki beberapa arti yaitu sesuatu yang diadakan oleh usaha, pendapatan, perolehan, buah. Sedangkan belajar adalah perubahan ringkahan laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif terdiri dari *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan) dan *evaluating* (menilai). Kemampuan afektif terdiri dari *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (menilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Kemampuan psikomotorik terdiri dari *initiatory* (pemrakarsa), *pre-routine* (kebiasaan sehari-hari), *routine* (rutinitas).²⁷

Dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa hasil adalah ciri-ciri sementara situasi yang berhubungan dengan keinginan atau kebutuhan. Berikut ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang hasil pada QS. Al-Isra ayat 84.

فَأَنْ كُلٌّ يَجْمَعُنَ عَلَىٰ سَأَلِنَا فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا □

Artinya : Katakanlah (Muhammad). “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing. Maka

²⁶ Yuliani et al., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori Dan Penerapan*, 27–29.

²⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Surabaya: Pustaka Belajar, 2013). 6

Tuhanmulah lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”

Hasil dapat diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dan juga dapat diwujudkan melalui keterlibatan dalam suatu kegiatan. Hasil tidak dibawa sejak lahir, melainkan muncul setelah manusia itu lahir.²⁸

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bersifat *internal* dan *eksternal*. Berikut faktor-faktor yang dikemukakan oleh Hamdani sebagai berikut :

1) Faktor *Internal*

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri. Faktor *internal* tersebut meliputi :

a) Kecerdasan (intelegensi)

Kecerdasan merupakan kemampuan belajar yang disertai dengan kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi-rendahnya inteligensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya.

b) Jasmani

Kondisi jasmani pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang.

c) Sikap

Sikap merupakan sikap yang cenderung untuk memberikan reaksi terhadap sautu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Sikap positif akan menggerakkannya untuk belajar, sedangkan sikap negatif tidak akan mempunyai kemampuan untuk belajar.

²⁸ Sinta Kartika, Husni Husni, and Saepul Millah, “Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SLJ]* 7, no. 1 (2019): 118.

d) Minat

Minat merupakan kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu hal secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran, jika menyukai suatu mata pelajaran peserta didik akan belajar dengan senang hati tanpa ada rasa beban.

e) Bakat

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

f) Motivasi

Motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.

2) Faktor Eksternal

Sedangkan faktor *eksternal* merupakan faktor yang berasal dari luar seperti keluarga, teman, pendidik dan lingkungan. Faktor *eksternal* tersebut meliputi :

a) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting bagi keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang terdorong untuk belajar secara aktif karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

b) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Karena lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada.²⁹

c. Berdasarkan teori Taksonomy Bloom hasil belajar hakikatnya dicapai melalui 3 ranah yaitu :

1) Ranah Kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam tingkatan dari yang terendah sampai yang tertinggi, yaitu :

a) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan merupakan tingkatan yang terendah namun menjadi syarat untuk tingkatan yang berikutnya. Kemampuan dalam tingkatan ini adalah mendefinisikan, menyusun, daftar, menamai, menyatakan, mengidentifikasi, mengetahui, menyebutkan, membuat kerangka, menggaris bawahi, menggambarkan, menjodohkan, memilih.

b) Pemahaman (*Comprehension*)

Pada tingkatan ini merupakan kemampuan untuk menangkap materi yang telah dipelajari.

²⁹ Johar Permana Syaefuddin, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Maulana, 2006).

Kemampuan ini mencakup penerjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi.

c) Penerapan (*Application*)

Pada tingkatan ini merupakan kemampuan yang menggunakan konsep dalam situasi baru dan nyata. Kemampuan dalam tingkatan ini mencakup menerapkan, menghitung, menemukan, menggunakan, memanipulasi, menyesuaikan, melengkapi, membuktikan, mendemonstrasikan, memodifikasi, menunjukkan, menyiapkan, menyediakan, mengoperasikan, menghasilkan.

d) Analisa (*Analysis*)

Kemampuan pada tingkatan ini merupakan kemampuan menjabarkan serta memecahkan sesuatu yang masih utuh menjadi bagian-bagian kecil serta dapat mengaitkannya dengan yang lain. Kemampuan dalam tingkatan ini mencakup menganalisa, mendiskriminasikan, membuat diagram, membedakan, membandingkan, mengkontraskan, menyisihkan, mempertentangkan, memilih, memisahkan, membagi, memecah menjadi beberapa bagian, menunjukkan hubungan antara variabel.

e) Sintesis (*Synthesis*)

Kemampuan pada tingkatan ini merupakan kemampuan menyusun dan merangkai kembali suatu bagian-bagian sehingga tercipta sesuatu yang baru. Kemampuan ini mencakup mengkombinasikan, mendesain, mengkategorikan, mengarang, mengkompilasi, merancang, menyusun kembali, merangkai, merevisi, menghubungkan, merekonstruksi, menyimpulkan.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan mengambil keputusan untuk memberi penilaian terhadap sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Kemampuan dalam tingkatan ini mencakup mengkaji ulang,

mengkritik, mempertentangkan, mempertahankan, mengevaluasi, membuktikan, menghasilkan.

2) Ranah Afektif merupakan kemampuan yang menekankan pada emosi atau perasaan dan hal yang berbeda dengan pemikiran yang terdiri dari lima ranah, yaitu :

a) Penerimaan (*Receiving*)

Kemampuan pada ranah ini digunakan untuk menunjukkan penghargaan terhadap orang lain, seperti mendengarkan pendapat orang lain, mengakui adanya perbedaan-perbedaan.

b) Partisipasi (*Responding*)

Kemampuan pada ranah ini digunakan untuk selalu termotivasi untuk segera bertindak dan bereaksi terhadap suatu peristiwa. Hal ini dinyatakan dengan memberikan persetujuan, kesediaan, dan kepuasan terhadap suatu kegiatan.

c) Penilaian atau Penentuan Sikap (*Valving*)

Kemampuan menilai sesuatu dan meyakinkannya. Dengan menunjukkan nilai yang dianut untuk membedakan baik dan tidak baiknya suatu objek yang diekspresikan dalam perilaku.

d) Organisasi (*Organization*)

Kemampuan pada ranah ini digunakan untuk membentuk suatu sistem nilai dan budaya organisasi sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan.

e) Pembentukan Pola Hidup (*Characterization by a value*)

Kemampuan pada ranah ini digunakan untuk menghayati nilai kehidupan dan menjadikannya milik pribadi. Kemampuan ini dinyatakan dengan menunjukkan rasa percaya diri ketika bekerja sendiri dan kooperatif dalam kerja kelompok dan kemampuan mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan disiplin.

- 3) Ranah Psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek keterampilan jasmani. Ranah psikomotorik mencakup gerakan dan koordinasi jasmani, skill motorik dan fisik yang jika sering dilatih dan dilakukan akan membuat ranah ini menjadi terasah.³⁰

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian PAI

Secara bahasa, kata pendidikan yang sering kita dengan sekarang adalah kata *Tarbiyah* dengan kata kerja *rabbaa*. Kata *rabbaa* yang mengandung arti mendidik sesungguhnya telah digunakan pada zaman Nabi Muhammad saw.³¹ Dalam konteks Islam, Pendidikan secara bahasa (*lughatan*) ada tiga yaitu, *at-tarbiyah*, *al-talim*, *al-ta'dib*. Ketiga kata tersebut saling berkaitan, cocok untuk pemaknaan pendidikan dalam Islam, ketiganya mengandung makna yang amat dalam, menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain.³²

أَفِرْأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢ إِفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ -
٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ - ٥

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” Q.S Al-Alaq 1-5

³⁰ Made, martini, dkk, *Inovasi Pembelajaran Yang Berorientasi Pada OBE (OUTCOME-BASED EDUCATION) DI PENDIDIKAN TINGGI*, ed. Nyoman Sumetri (MEDIA SAINS INDONESIA, 2022). 38-44

³¹ Mahmud, “Metodologi Khusus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” 17.

³² Herman Suherman, “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMK NEGERI 2 TASIKMALAYA,” *Online Thesis* 15, no. 1 (2021): 24.

Menurut Nur Hayat, pendidikan berasal dari kata *didik*, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa *Inggris* dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan Agama Islam di Sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yaitu suatu kegiatan membimbing, mengajar atau melatih yang dilakukan oleh pendidik yaitu pendidik pendidikan Agama Islam secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuh kembangan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT yang pada akhirnya mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulai.³³

Pendidikan Islam adalah nama sistem yaitu sistem pendidikan yang Islami. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pendidikan Agama Islam dibakukan sebagai nama kegiatan dalam mendidikkan agama Islam. Usaha-usaha dalam mendidikkan agama Islam itulah yang disebut sebagai Pendidikan Agama Islam.³⁴

b. Materi PAI selama Daring

Secara umum, materi Pendidikan Agama Islam menyangkut seluruh ajaran agama Islam mulai dari konsep aqidah atau keesaan Allah, ibadah, muamalah sampai pada akhlak yang kesemuanya terkandung di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits Rasulullah saw. Jadi ruang lingkup ajaran

³³ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 25–27.

³⁴ Ahmad Tafsir et al., *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, vol. 1 (Mimbar Pustaka: Media Tranformasi Pengetahuan, 2004), 1–2.

agama Islam itu sangat luas sekali karena meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Akan tetapi dalam hal ini peneliti akan mengungkapkan materi Pendidikan Agama Islam yang dipelajari di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah selama pembelajaran daring.³⁵ Pada kelas XII di semester ganjil salah satu materi yang dipelajari adalah “Menghidupkan Nurani dengan Berpikir Kritis”.

1) Menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S Ali Imran/3:190-191

Salah satu langkah untuk berpikir kritis adalah dengan mengamalkan Q.S Ali Imran/3:190-191. Menurut Mertes, berpikir kritis adalah sebuah proses yang sadar dan sengaja yang digunakan untuk menafsirkan dan mengevaluasi informasi dan pengalaman dengan sejumlah sikap reflektif dan kemampuan yang memandu keyakinan dan tindakan. Salah satu mukjizat al-Qur'an adalah banyaknya ayat yang memuat informasi terkait dengan penciptaan alam dan menantang para pembacanya untuk merenungkan informasi Ilahi tersebut. Di antara ayat yang dimaksud adalah firman Allah Swt dalam Q.S Ali Imran/3:190-191 berikut ini :

رَبِّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝١٩١

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah Swt) bagi orang-orang yang berakal, yaitu orang-orang yang senantiasa mengingat Allah Swt. dalam keadaan berdiri, duduk, dan berbaring, dan memikirkan penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau ciptakan semua ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari siksa api neraka”.

³⁵ Mahmud, “Metodologi Khusus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” 23.

Tafsir/penjelasan ayat, pada ayat 191 Allah Swt. menjelaskan ciri khas orang yang berakal, yaitu apabila memperhatikan sesuatu, selalu memperoleh manfaat dan terinspirasi oleh tanda-tanda kebesaran Allah Swt. di alam ini. Ia selalu ingat Allah Swt. dalam segala keadaan, baik waktu berdiri, duduk, maupun berbaring. Setiap waktunya diisi untuk memikirkan keajaiban-keajaiban yang terdapat dalam ciptaan-Nya yang menggambarkan kesempurnaan-Nya.

- 2) Menyajikan Keterkaitan antara Berpikir Kritis dengan Ciri Orang Berakal (Ulil Albab) sesuai pesan Q.S Ali Imran/3:190-191

Dalam Islam, masa depan yang dimaksud bukan sekedar masa depan di dunia, tetapi lebih jauh dari itu, yaitu di akhirat. Orang yang dipandang cerdas oleh Nabi adalah orang yang pikirannya jauh ke masa depan di akhirat. Maksudnya, jika kita sudah mengetahui bahwa kebaikan dan keburukan akan menentukan nasib kita di Akhirat, maka dalam setiap perbuatan kita harus ada pertimbangan akal sehat. Jangan dilakukan perbuatan yang akan menempatkan kita di posisi yang rendah di akhirat. “Berpikir sebelum bertindak”, itulah motto yang harus menjadi acuan orang “cerdas”.

Rasulullah saw. Bersabda:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : بَادِ
رُؤْيَا الْأَعْمَالِ سَبْعًا، هَلْ تَنْتَظِرُونَ الْإِفْقَرَ أَمْ سَيًّا، أَوْ غَنَى
مُطْعَمًا، أَوْ مَرَضًا مُمْسِدًا، أَوْ هَرَمًا مُفْنِنًا، أَوْ مَوْتًا مُجْهِزًا، أَوِ الدَّجَالَ، فَتَرُ غَائِبٍ
يُنْتَظَرُ، أَوِ السَّاعَةَ وَالسَّاعَةَ أَذْهَى وَأَمْرٌ؟
(رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ)

Artinya : Dan dari Abu Hurairah ra. Yang berkata bahwa Rasulullah saw bersabda : “Bersegeralah kalian beramal sebelum datangnya tujuh perkara yaitu: Apa yang kalian tunggu selain kemiskinan yang melalaikan, atau kekayaan yang menyombongkan, atau sakit yang merusak tubuh, atau tua yang melemahkan, atau kematian yang cepat, atau Dajjal, maka ia adalah

seburuk-buruknya makhluk yang dinantikan, ataukah kiamat, padahal hari kiamat itu adalah saat yang terbesar bencananya serta yang terpahit deritanya?”. (HR. At-Tirmizi dan beliat berkata:Hadis Hasan).

Dalam hadits di atas, Rasulullah saw. Mengingatkan kita supaya bersegera dan tidak menunda-nunda untuk beramal shalih. Rasulullah saw. menyebut tujuh macam peristiwa yang buruk untuk menyadarkan kita semua. *Pertama*, kemiskinan yang membuat kita menjadi lalai kepada Allah Swt. karena sibuk mencari penghidupan (harta). *Kedua*, kekayaan yang membuat kita menjadi sombong karena menganggap semua kekayaan itu karena kehebatan kita. *Ketiga*, sakit yang dapat membuat ketampanan dan kecantikan kita pudar atau bahkan cacat. *Keempat*, masa tua yang membuat kita menjadi lemah atau tak berdaya. *Kelima*, kematian yang cepat karena usia/umur yang dimilikinya tidak memberi manfaat. *Keenam*, datangnya dajjal yang dikatakan sebagai makhluk terburuk karena menjadi fitnah bagi manusia. *Ketujuh*, hari kiamat bencana terdahsyat bagi orang yang mengalaminya.

Jadi berpikir kritis dalam pandangan Rasulullah saw. dalam hadis diatas adalah mengumpulkan bekal amal shalih sebanyak-banyaknya untuk kehidupan pasca kematian (akhirat), karena “dunia tempat menanam dan akhirat tempat memetik hasil (panen)”. Oleh karena itu, jika kita ingin memetik hasil di akhirat, jangan lupa bercocok tanam di dunia ini dengan benih-benih yang unggul, yaitu amal shalih.³⁶

c. Tujuan Pembelajaran PAI

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai oleh pendidik dan peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut

³⁶ Sholeh Dimaythi dan Feisal Ghazali, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2018), 45-50

diperlukan pelaksanaan pembelajaran yang baik dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam. Tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah ingin meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut H.M. Arifin yang dikutip oleh Miss Bismee Chameng dalam jurnal yang ditulis oleh Herman Suherman tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah “membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama” Sedangkan Imam al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Agama Islam yang paling utama adalah “beribadah dan bertaqarrub kepada Allah Swt. kesempurnaan insan yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat.”³⁷

Menurut Muhaimin tujuan adalah suasana ideal yang ingin diwujudkan. Suasana ideal dalam pendidikan Agama Islam tampak pada tujuan akhir yang biasanya dirumuskan secara padat dan singkat seperti kedewasaan, insan kamil, manusia seutuhnya atau kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekannya, dan meningkatkan pengalaman ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Yang kemudian hal ini disebut sebagai keberagaman, yaitu menjadi seorang Muslim dengan interaksi keberagaman yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.

Secara umum pendidikan Islam mempunyai tujuan utama yaitu untuk membangun manusia yang sesuai dengan fitrahnya, baik sebagai hamba Allah maupun

³⁷ Herman Suherman, “Problematika Dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Tengah Pandemi Covid-19,” *Tsamratul Fikri: Jurnal Studi Islam* 14 (2020): 203–204.

sebagai khalifah. Dapat dijelaskan selain untuk mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT, manusia yang sempurna juga mampu berhadapan dengan kenyataan hidup dan menebarkan cinta kasih kepada seluruh alam. Pendidikan Islam menghasilkan manusia yang tidak hanya mempunyai keshalehan individu melainkan mempunyai keshalehan sosial juga. Keadilan, perdamaian, persamaan dan kemanusiaan yang kemudian tercermin dalam “*rahmatan li alamin*” adalah bagian penting yang harus diwujudkan oleh Pendidikan Islam.³⁸

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah berusaha untuk menjaga aqidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun, menjaga dan memelihara ajaran nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Al-Qur’an dan Hadits serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam, membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial, menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan ipteks dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya, berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam.³⁹

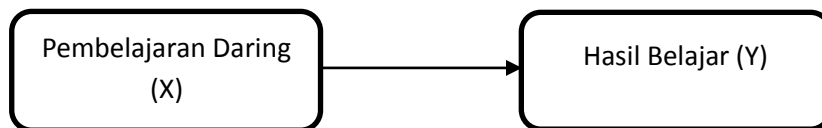
B. Pengajuan Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti ingin memahami pengaruh pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 yang terjadi terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah. Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori diatas dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :

³⁸ Hikmatul Mustaghfiroh and Muhamad Mustaqim, “Hidden Curriculum Dalam Pembelajaran PAI,” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2014): 154.

³⁹ Suherman, “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMK NEGERI 2 TASIKMALAYA,” 27.

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir Penelitian



Hipotesis merupakan suatu pernyataan bahwa dugaan terhadap sesuatu adalah benar. Uji hipotesis adalah suatu proses yang dilakukan dalam rangka mengambil keputusan dari dua hipotesis yang berlawanan. Hipotesis Nol (H_0) yaitu hipotesis yang akan diuji. Hipotesis ini merupakan pernyataan yang menunjukkan bahwa suatu populasi memiliki nilai tertentu. Hipotesis nol biasanya dinyatakan dengan kata-kata tidak ada perbedaan. Hipotesis Alternatif (H_A) yaitu pernyataan yang sama dengan parameter populasi yang sama dengan yang digunakan dalam hipotesis nol. Biasanya hipotesis ini merupakan pernyataan yang menyatakan bahwa populasi tersebut memiliki nilai yang berbeda dari pernyataan yang telah disebutkan dalam hipotesis nol.

Pengujian hipotesis merupakan merupakan suatu prosedur statistik yang memungkinkan peneliti untuk menggunakan data sampel untuk menarik kesimpulan tentang populasi tersebut. Uji hipotesis adalah suatu metode statistik yang menggunakan data sampel untuk mengevaluasi suatu hipotesis tentang karakteristik populasi.⁴⁰

⁴⁰ Enos Lolang, "Hipotesis Nol Dan Hipotesis Alternatif," *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2014): 685–686.

Berikut hipotesis yang peneliti gunakan dan harus diuji kebenarannya yaitu:

Hipotesis Nol (H_0) : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran daring di masa pandemi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah.

Hipotesis Alternatif (H_A) : Terdapat pengaruh pembelajaran daring di masa pandemi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun November tahun 2022/2023 di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah, yang terletak di BK V, Karang Tengah, Buay Madang Tim, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk membuktikan dan menolak suatu teori. Penelitian ini menggunakan pengukuran, observasi dan pengujian teori. Pada saat melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, dan hasil analisis data menggunakan angket.

Penelitian kuantitatif (*Quantitatif Research*) adalah suatu metode penelitian yang bersifat *induktif*, *objektif* dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (*score*, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang di nilai, dan dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah secara sistematis, terencana, dan terstruktur terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya dengan jelas sejak awal hingga hasil akhir penelitian berdasarkan pengumpulan data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan. Pada tahap kesimpulan, hasil penelitian ini umumnya akan disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya.⁴¹

⁴¹ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)* (Hidayatul Quran, 2019), 16.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei (*survey research*). Penelitian survei adalah penelitian yang tidak melakukan suatu perubahan atau tidak ada perlakuan khusus terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Karakteristik penelitian survei adalah penelitian dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antarvariabel sosiologis maupun psikologis. Penelitian juga dilakukan untuk mengambil suatu *generalisasi* dari pengamatan yang tidak mendalam.

Jadi penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa *pandemi* terhadap hasil belajar peserta didik.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari kelompok yang akan diambil datanya. Populasi merupakan objek penelitian yang menjadi sumber data penelitian tersebut. Objek penelitian bisa berupa manusia, hewan, tumbuhan, gejala, nilai, peristiwa, fenomena, dan lain-lain. Menurut Margono (2017) populasi adalah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data, jika seorang manusia memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama banyaknya manusia. Pada penelitian ini peneliti telah menetapkan populasinya adalah peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan kelompok yang akan menjadi objek penelitian. Sampel penelitian ini dianggap mewakili seluruh populasi yaitu peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah. Dan sampel yang diambil adalah peserta didik kelas XII MIA 1 sebagai kelas kontrol dan XII IIS 1 sebagai kelas eksperimen.

Tabel 3. 1 Data Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Sampel
1.	XII MIA 1	26	26
2.	XII IIS 1	29	29
Total			55

Tabel 3. 2 Absensi Peserta didik Kelas XII MIA 1

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1.	AHMAD KRISDIANTORO	Laki-laki	XII MIA 1
2.	ANISA HUSNUL AULA	Perempuan	XII MIA 1
3.	CHARLES ALFARES	Laki-laki	XII MIA 1
4.	DAMAS FEBI NURAINI	Perempuan	XII MIA 1
5.	DELLA SUCI LESTARI	Perempuan	XII MIA 1
6.	DIAN WULAN DARI	Perempuan	XII MIA 1
7.	EKA NURUL HIDAYAH	Perempuan	XII MIA 1
8.	ELIA CANTIKA	Perempuan	XII MIA 1
9.	ERIN PITRIYANI	Perempuan	XII MIA 1
10.	EVI KURNIA SARI	Perempuan	XII MIA 1
11.	FIRLI HAIDAR ZAKIP	Lak-laki	XII MIA 1
12.	FIRNA LESTARI	Perempuan	XII MIA 1
13.	INGGI AUDI INGGRANI	Perempuan	XII MIA 1
14.	JULIA RAHMAWATI	Perempuan	XII MIA 1
15.	MAYA SARMIDA	Perempuan	XII MIA 1
16.	MELVIE SEFTINA	Perempuan	XII MIA 1
17.	NOVA DWI SAPUTRI	Perempuan	XII MIA 1
18.	NUR AFNI	Perempuan	XII MIA 1
19.	RETNO PINASTI	Perempuan	XII MIA 1
20.	RISKA NADHIROTUL	Perempuan	XII MIA 1

	HIKMAH		
21.	TEGAR GALANG SUKMA	Laki-laki	XII MIA 1
22.	TIO IRFAN FERNANDO	Laki-laki	XII MIA 1
23.	TRIA AGUSTIN	Perempuan	XII MIA 1
24.	WIDIA PRAMESTI	Perempuan	XII MIA 1
25.	WISNU CAHYANTO	Laki-laki	XII MIA 1
26.	YULI RAHAYU	Perempuan	XII MIA 1
Total			26

Tabel 3. 3 Absensi Kelas XII IIS 1

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1.	ANGGA SYAPUTRA	Laki-laki	XII IIS 1
2.	ARI SUPANGAT	Laki-laki	XII IIS 1
3.	AURA BINTA AZZAHRA	Perempuan	XII IIS 1
4.	AURA KUYA SABILA	Perempuan	XII IIS 1
5.	BAHARUDIN SYAH	Laki-laki	XII IIS 1
6.	DANANG RISKI SAPUTRA	Laki-laki	XII IIS 1
7.	DELIA YUNITA	Perempuan	XII IIS 1
8.	ELSA MEILENI	Perempuan	XII IIS 1
9.	EVA SULISTIOWATI	Perempuan	XII IIS 1
10.	EVI YULIANA	Perempuan	XII IIS 1
11.	FERDI SAPUTRA	Laki-laki	XII IIS 1
12.	ERNI ARTIKA SARI	Perempuan	XII IIS 1
13.	HARIYANI	Perempuan	XII IIS 1
14.	M. AJI BIMA SAPUTRA	Laki-laki	XII IIS 1
15.	MELINDA MAHA PUTRI	Perempuan	XII IIS 1
16.	MIRA DAMAYANTI G.	Perempuan	XII IIS 1
17.	NA'AFI NURUDIN	Laki-laki	XII IIS 1
18.	OKTAVIA RIKA RAHMADONA	Perempuan	XII IIS 1
19.	POLONG SANTOSO	Laki-laki	XII IIS 1
20.	PRAYOGA	Laki-laki	XII IIS 1
21.	PUTRI AMELIA SARI	Perempuan	XII IIS 1
22.	RAFLIN EKA RAMAADHANI	Perempuan	XII IIS 1
23.	RAHMA ANDIKA	Laki-laki	XII IIS 1
24.	REKY PUJANTO	Laki-laki	XII IIS 1
25.	RETNO PRATIWI	Perempuan	XII IIS 1
26.	SITI NUR ALIZA	Perempuan	XII IIS 1

27.	WAHYU PRIYANTO	Laki-laki	XII IIS 1
28.	YESI ANTIKA	Perempuan	XII IIS 1
29.	YUYUN AGUSTINA	Perempuan	XII IIS 1
Total			29

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua data yaitu primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Angket (*Questioner*)

Angket atau *questioner* adalah daftar pertanyaan atau soal tertulis yang dibuat oleh peneliti yang diberikan kepada responden. Responden yang dimaksud adalah peserta didik yang menjadi objek penelitian yaitu peserta didik kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah. Jawaban responden atas semua pertanyaan dalam *questioner* kemudian akan dicatat oleh peneliti sebagai sumber data. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti secara pasti data atau informasi apa yang dibutuhkan dan bagaimana variabel yang menyatakan informasi yang dibutuhkan tersebut diukur. Angket yang dibuat oleh peneliti diberikan kepada peserta didik yang digunakan sebagai sumber data untuk memperoleh informasi yang kemudian diadakan pengujian dengan menggunakan rumus.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diambil dari dokumen atau catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi. Sementara dokumen yang digunakan oleh penulis berbentuk gambar/foto, buku sejarah sekolah, data peserta didik. Untuk memperoleh data informasi tentang

sekolah dan peserta didik. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai UH, UTS, dan UAS semester 1 kelas X MIA 1 dan X IIS 1 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Operasional Variable

Definisi operasional variable adalah uraian dari pengertian semua variabel yang diajukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini batasan operasional yang digunakan adalah variable bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*). Sesuai dengan judul penelitian yaitu “*Pengaruh Pembelajaran Daring di Masa Pandemi terhadap Hasil Belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah*”.

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau berubah/memengaruhi suatu variabel lain. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan pembelajaran daring sebagai variabel bebas (X).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel lain. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y).⁴²

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian. Untuk mendapatkan data yang benar demi kesimpulan yang sesuai dengan kenyataannya, maka diperlukan suatu instrumen yang *valid* dan *konsisten* serta tepat dalam memberikan data hasil penelitian.⁴³

⁴² Syofian Siregar, “Statistik Parametrik Untuk Penelitian” (2017): 18–19.

⁴³ Febrinawati Yusup, “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif,” *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018): 17.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
1	Pembelajaran Daring (X)	Proses Pembelajaran	Teknik Pembelajaran	<i>Quesioner</i> (Angket)
		Dukungan	Sekolah	
2	Hasil Belajar (Y)	UH	Hasil nilai peserta didik	Dokumentasi
		UTS		
		UAS		

Pengukuran data penelitian menggunakan skala *likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang gejala atau masalah yang ada di masyarakat atau dialaminya. Peneliti menggunakan *alternatif* jawaban sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Skor Penilaian

Pernyataan Jawaban		Skor Pernyataan	
		Positif	Negatif
Sangat Setuju	SS	4	1
Setuju	S	3	2
Tidak Setuju	TS	2	3
Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

Interpretasi pembelajaran daring mata pelajaran PAI berdasarkan persentase, yaitu :

- 0 – 25 % = Sangat Tidak Baik
- 26 – 50 % = Tidak Baik
- 51 – 75 % = Baik
- 75 – 100 % = Sangat Baik

Interpretasi hasil belajar berdasarkan persentase, yaitu :

- 0 – 25 % = Rendah
- 26 – 50 % = Sedang
- 51 – 75 % = Tinggi
- 75 – 100 % = Sangat Tinggi

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah suatu alat ukur yang digunakan tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud adalah pernyataan-pernyataan yang ada di dalam *questioner*. Suatu *questioner* (angket) dapat dikatakan valid apabila pernyataan yang ada Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik korelasi *product moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien validitas item yang dicari
 n = Jumlah responden
 X = Skor variabel (jawaban responden)
 Y = Skor total dari variabel untuk responden ke-
 n
 $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor X

Menghitung Validitas dengan menggunakan bantuan SPSS :

- 1) Masuk ke Program SPSS
- 2) Klik Variabel View pada SPSS Data Editor
- 3) Pengisian Data
- 4) Pengolahan Data
- 5) Pengisian
- 6) Pengisian Statistic
- 7) Kemudian Klik OK untuk Memproses Data

Dasar pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut

- a. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka dapat dinyatakan butir pernyataan valid
- b. Apabila r hitung $<$ r tabel, maka dapat dinyatakan butir pernyataan tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Untuk mengukur apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak dapat menggunakan teknik *alpha crobach*, kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini bila koefisien $r_{11} > 0,6$. Rumus yang digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen, yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen
 k = Jumlah butir pertanyaan
 $\sum \sigma_i^2$ = Varian total
 σ_t^2 = Jumlah seluruh varian masing-masing soal

Menghitung Reliabilitas Teknik Alpha Crobach dengan SPSS :

- 1) Masuk ke Program SPSS
- 2) Klik Variabel pada SPSS Data Editor
- 3) Pengisian Data
- 4) Pengolahan Data
- 5) Data Reliability Analysis
- 6) Klik Statistic
- 7) Hasil SPSS untuk Windows 17 dan analisisnya

H. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistik nonparametrik. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Langkah-langkah menghitung uji normalitas, yaitu :

- 1) Membuat hipotesis dalam uraian kalimat
Ho : Data berdistribusi normal
Ha : Data tidak berdistribusi normal
- 2) Menentukan risiko kesalahan (taraf signifikan = 0,05)
- 3) Kaidah pengujian
- 4) Menghitung D_1 dan D_2 hitung
- 5) Menentukan nilai D_{tabel}
- 6) Membandingkan D_{tabel} dan D_{hitung}
- 7) Membuat keputusan

Menghitung uji normalitas data dengan SPSS

- 1) Masuk ke Program SPSS
- 2) Klik Variabel View pada SPSS Data Editor
- 3) Klik Data View pada SPSS Data Editor
- 4) Klik Analysis > Descriptive Statistic > Explore
- 5) Pengisian
- 6) Langkah Selanjutnya Klik Plot
- 7) Hasil SPSS dan Analisisnya
- 8) Analisis dan Hasil Tests of Normality

I. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Kemudian para ahli mendefinisikan hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Maka dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan

sementara yang harus diuji kebenarannya.⁴⁴ Dalam merumuskan hipotesis peneliti menggunakan *questioner* (angket) sebagai metode untuk mengumpulkan data yang digunakan sebagai bahan pembuktian yang kemudian diadakan pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana yang digunakan untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependent*).

Langkah-langkah menguji regresi linier sederhana :

- a. Persamaan regresinya
- b. Gambar arah garis regresi
- c. Berapa besar korelasi antara variabel X dan Y?
- d. Buktikan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh signifikan antara variabel X dan Y
- e. Buktikan apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat penjualan

Menghitung regresi linier sederhana dengan SPSS :

- a. Masuk ke program SPSS
- b. Klik variabel *view* pada SPSS data editor
- c. Pengisian data
- d. Pengolahan data
- e. Klik *statistics*
- f. Kemudian klik *plot*
- g. Lalu klik *options*
- h. Kemudian tekan OK untuk memproses data

⁴⁴ Siregar, "Statistik Parametrik Untuk Penelitian," 65.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum mengambil data adalah mengantarkan terlebih dahulu surat permohonan penelitian guna mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah Sumatera Selatan yang terletak di BK V, Karang Tengah, Buay Madang Tim, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan. Di Sekolah ini telah menetapkan pembelajaran daring selama masa pandemi *Covid-19* mulai dari tahun 2020-2021. Untuk mendapatkan data selama melaksanakan pembelajaran daring peneliti menggunakan dokumentasi berupa absen dan pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan media online. Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala pengukuran *google form* yang digunakan melalui skala *likert* yang terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada kuesioner dengan memilih salah satu jawaban dengan memberi centang pada pilihan jawaban tersebut. Kemudian peneliti membuat kisi-kisi instrumen yang akan digunakan untuk menyusun instrumen dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan uji coba instrumen angket di kelas XII MIA 2, yang menyatakan dari 25 butir soal terdapat 17 soal yang dinyatakan valid, dan 13 soal yang tidak valid digunakan sebagai instrument penelitian.

Setelah mendapatkan data uji coba instrumen data tersebut dihitung validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya peneliti menyebarkan angket yang sudah valid untuk menjadi instrumen penelitian berupa link *google form* angket di grup *WhatsApp* kepada responden yaitu peserta didik kelas XII MIA 1 dan XII IIS 1 yang berjumlah 55 orang. Data yang diambil berupa instrumen angket tentang pembelajaran daring dan hasil belajar peserta didik. Kemudian data tersebut

dihitung menggunakan aplikasi *SPSS* sesuai rumus yang ada di buku “*Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*” untuk mendapatkan hasil yang konkret. Sehingga hasil akhir nanti dapat diambil kesimpulan apakah ada pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah Sumatera Selatan.

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah

Awal berdirinya SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah bermula dari permohonan masyarakat dusun karang tengah dan sekitarnya agar di karang tengah dimohon didirikan SMA Muhammadiyah agar lulusan anak didik tingkat SLTP disekitar untuk melanjutkan pendidikan ke SMA tidak terlalu jauh ke Gumawang dan e Kurungan Nyawa. Permohonan tersebut disampaikan ke pimpinan Cabang Muhammadiyah Buay Madang yaitu Bapak Almarhum H. Sasrbani Natanegara disetujui. Sehingga berdirilah SMA Muhammadiyah Karang Tengah dengan estapet sekolah sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah pertama Bapak *SUHARTO, BA* (1995 s.d 1998)

Bapak *SUHARTO, BA* dibantu Wakil Kepala Sekolah *MUSANI USMAN, BA* selama menjabat Kepala Sekolah pada waktu itu ujian sekolah masih menginduk ke SMA Muhammadiyah 9 Rawabening status sekolah pada waktu itu masih tercatat. Bangunan yang ada apa waktu itu 1 Ruang kantor 3 Ruang Belajar yang ada disebelah kiri yang sekarang ada dibawah gedung tingkat ini. Bapak *SUHARTO, BA* mengundurkan diri 1998 maka kepala sekolah dilanjutkan oleh. . .

b. Kepala Sekolah kedua Bapak *MUSANI USMAN, BA* (1999 s.d 2004)

Bapak *MUSANI USMAN, BA* dibantu Wakil Kepala Sekolah Bapak *Drs. SUBANDI*. Tiga bulan kemudian SMA Muhammadiyah Karang Tengah dimohon oleh Bapak *Drs. WAHYONO* pada waktu itu pengawas dimohon agar supaya untuk mengikuti akreditasi agar

ujian tidak mengindik ke SMA Negri Buay Madang. Maka pada tahun 1999 SMA Muhammadiyah Karang Tengah yang didalamnya status sekolah tercatat setelah di akreditasi berubah status Diakui maka sejak itu SMA Muhammadiyah Karang Tengah berhak untuk melaksanakan ujian di sekolah sendiri sampai sekarang. Bangunan gedung selama Bapak *MUSANI USMAN, BA* ada 6 lokal ruang belajar yang ada di sekolah kanan kantor dan yang menderet ke sebelah selatan sekarang ini. Bapak *MUSANI USMAN, BA* mengundurkan diri pada tahun 2004, kepala sekolah dilanjutkan oleh. . .

- c. Kepala Sekolah yang ke tiga Bapak *ARIF UMARDI, BA* (selama tiga bulan)

Bapak *ARIF UMARDI, BA* mengundurkan diri maka kepala sekolah dilanjutkan oleh. . .

- d. Kepala sekolah ke empat Bapak *RIYANTO, S.Pd* (2005 s.d 2007)

Selama kepemimpinan Bapak *RIYANTO, S.Pd*, bangunan gedung adalah 1 ruag perpustakaan dan 1 ruang laboratorium. Bapak *RIYANTO, S.Pd* mengundurkna diri karena diangkat sebagai diangkat sebagai Pegawai negeri dan ditempatkan di Sumber Harjo. Maka kepemimpinan kepala sekolah dilanjutkan oleh. . .

- e. Kepala Sekolah yang ke Lima Ibu *SALIAH, S.Pd* (2008 s.d 2015)

Ibu *SALIAH, S.Pd* selama menjabat kepala sekolah dibantu wakil kepala sekolah Bapak *SARIMAN, S.Pd*. Perkembangan sekolah bertambah pesat pembangunan bertambah. Selama Ibu *SALIAH, S.Pd* Membangun kelas 1 ruang Laboratorium computer 3 ruang belajar tingkat, 5 ruang belajar.

- f. Kepala Sekolah yang ke enam Bapak *MUSTAKIM, SH* (2016 s.d 2020)

Bapak *MUSTAKIM, SH* selama menjabat kepala sekola dibantu wakil kepala sekolah Bapak *SARIMAN, S.Pd* perkembangan sekolah bertambah pesat

pembangunan bertambah selama Bapak *MUSTAKIM, S.Pd* menerima bantuan peralatan komputer dan rehabiltasi gedung kelas dan pembangunan 1 Ruang Bimbingan Konseling (BK).

- g. Kepala Sekolah yang ke tujuh Ibu *SALIAH, S.Pd* (2021 s.d Sekarang)

Ibu *SALIAH, S.Pd* selama menjabat kepala sekola dibantu wakil kepala sekolah Bapak *SARIMAN, S.Pd* perkembangan sekolah masih berjalan. Demikian sejarah singkat berdirinya SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah.

2. Profil SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah

- a. Nama sekolah : SMA MUHAMMADIYAH 2 KARANG TENGAH
- b. Alamat : Desa Karang Tengah, Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan.
- c. NPSN : 10606609
- d. Email : sma_muh2okut@yahoo.com
- e. Website : <http://smamuh2okut.sch.id>
- f. Status : Swasta
- g. Bentuk Pendidikan : SMA
- h. Status Kepemilikan : Yayasan
- i. SK Pendirian Sekolah : 388 / I 11 / F / 1995
- j. Tanggal SK Pendirian : 1995-11-21
- k. SK Izin Operasional : 926/ I 11.5/A/1995
- l. Tanggal SK Izin Operasional : 1995-11-13

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah

- a. Visi Sekolah

Mewujudkan lulusan SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah sebagai manusia intelektual, santun dan luhur dalam budi pekerti.

b. Misi Sekolah

Untuk mewujudkan visi, sekolah memiliki misi sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien berdasarkan kurikulum yang berlaku.
- 2) Peningkatan iman dan takwa (imtak), kepada seluruh keluarga SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah.
- 3) Penanaman dan aplikasi nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa, baik di Sekolah, di rumah maupun di masyarakat.
- 4) Meningkatkan sarana, prasarana, serta tenaga pendidikan dan kependidikan sesuai dengan standar yang ditentukan.
- 5) Melaksanakan koordinasi dan kerjasama yang baik dengan semua *take holder* yang ada.
- 6) Menyiapkan peserta didik untuk siap berkompetisi di era global.
- 7) Memberi kesempatan peserta didik seluas-luasnya, untuk meningkatkan kemampuan potensi dan bakat peserta didik seoptimal mungkin melalui kegiatan intra dan ekstra-kurikuler.
- 8) Menciptakan iklim yang kondusif untuk terlaksananya tugas pokok dan fungsi dari masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, pendidik, karyawan, dan peserta didik) SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah.
- 9) Melaksanakan segala ketentuan yang mengatur operasional sekolah, baik tata tertib kepegawaian maupun kepeserta didikan.

b. Tujuan SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah

Tujuan pendidikan SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah mengacu pada tujuan umum pendidikan. Tujuan umum menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan visi dan misi sekolah, tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut :

- a) Terlaksananya proses Kegiatan Belajar Mengajar secara efektif dan efisien sehingga diperoleh hasil (*out put*) yang sangat memuaskan. Wali Kelas XI MIA 1
- b) Tersedianya sarana dan prasarana Kegiatan Belajar Mengajar yang memadai sehingga memiliki daya dukung yang optimal terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- c) Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan, sebagai pendukung terciptanya Kegiatan Belajar Mengajar yang efektif, efisien, dan hasil yang optimal.
- d) Terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) dari masing-masing komponen sekolah (kepalas ekolah, pendidik, karyawan, danpeserta didik).
- e) Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional sekolah, baik para pegawai maupun peserta didik.
- f) Terwujudnya sumber daya manusia (SDM) di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah bagi pendidik, karyawan, dan peserta didik yang mampu memenangkan kompetisi di era global
- g) Memberikan motivasi dan percaya diri kepada para peserta didik sehingga mampu bersaing dengan peserta didik SMA di Sumatera Selatan.
- h) Pembinaan potensi, bakat dan Bimbingan ketrampilan agar peserta didik mampu bersaing di era Globalisasi melalui kegiatan Pengembangan Diri : KIR, Komputer, Ekonomi, Ilmu-Ilmu Dasar, Olah raga, Seni dan Bahasa Inggris .
- i) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan lainnya dengan menyertakan dalam berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan , workshop, seminar, MGMP dan berbagai kegiatan lain.

- j) Melengkapi prasarana dan sarana pendidikan antara lain: Gedung Sekolah Megah menghadap keSelatan, melengkapi sarana laboratorium, perpustakaan, media pembelajaran berbasis IT, penambahan ruang kelas, Ruang Komputer, Kamar mandi peserta didik, Tempat parkir kendaraan peserta didik dan Sarana Pengembangan Diri.
- k) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dengan pola kepemimpinan yang demokratis dan kolektif, akrab dan kekeluargaan
4. Data Pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah

Untuk mengetahui keadaan pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah maka peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data Pendidik

No	Nama Pendidik	Mapel	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Saliyah, S.Pd		S1	Kepala Sekolah
2.	Mustakim, SH	Sosiologi	S1	
3.	Sariman,S.Pd	MTK	S1	Waka kepeserta didikan
4.	Suharto,BA	B.Indonesia		
5.	Musani Usmann,S.Pd	PPKN	S1	
6.	Luarno,SE	Ekonomi	S1	
7.	Winarso,S.Th.I	PAI		Waka Sarpras
8.	M. Soleh,S.Pd	Sejarah	S1	Wali Kelas X4
9.	Drs. Subandi	Biologi		
10.	Ika Sugiarti,S.Pd	MTK	S1	Wali Kelas X11 MIA 1
11.	Sagiman,S.Pd	Olahraga	S1	Waka Kepeserta didikan
12.	Nuril Fatta,S.Pd.I,M,Si	PAI		
13.	Susiana,S.Pd.I	Sosiologi /	S1	Wali Kelas

		B.Inggris		X11 IIS 2
14.	Dwi Candra,S.Pd	Kesenian	S1	Wali Kelas X 1
15.	Suhartini,ST	Kimia	S1	Wali Kelas X11 MIA 2 KA.Lab Kimia
16.	Kharisma Sari,S.Pd	Geografi	S1	Wali Kelas XII IIS 3
17.	Uud H Mukhtar,S.Pd	B.Arab	S1	
18.	Aristiya,S.Pd	Biologi	S1	Wali Kelas XI IIS 2 KA.Lab Perpustakaan
19.	Wahid Yuliantoro	Olah Raga		Wali Kelas XI MIA 1
20.	Dewi Kartika Sari,S.Sos	BK	S1	
21.	Linda N Fitriyani,S.Pd	MTK	S1	
22.	Muhsin,S.Sos	KMD	S1	Wali Kelas X.5 Pembina IPM
23.	Fitrah A Kusuma,S.Pd	Biologi	S1	Wali kelas X.2
24.	Heri Indrianto,S.Pd	Geografi	S1	Wali Kelas X.3
25.	Andang Restu P,S.Pd	Sejarah	S1	
26.	Umi Nurjanah,S.Pd	Sosiologi	S1	
27.	Sinta Nuryaningsih,S.Pd	Bahasa	S1	
28.	Nurlaely,S.Pd	Ekonomi	S1	Wali kelas XI IIS.1
29.	Vembriyah windy damayanti,S.Pd	Fisika	S1	
30.	Novantri Baskoro, A.Md			Oprator Sekolah
31.	Tutus Ari Prasojo,SE		S1	KA.Tata Usaha
32.	Siti Tukinah			Staf Tata Usaha
33.	Suharyani,SP			Bendahara
34.	Sri Kustutik,S.Pd		S1	Bendahara
35.	Peserta didiknti			
36.	Sumarni			Staf
37.	Sutini			Petugas

38.	Sutriso			
39.	Medi Hartono			
40.	Sumarno			

B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis

1. Hasil Penelitian

a. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur instrument pada kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Dapat dilihat pada tabel hasil uji validitas Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan dinyatakan valid.

Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Berikut merupakan hasil uji validitas dari variabel Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Instrument

Butir Angket	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,627	0,413	Valid
2	0,530	0,413	Valid
3	0,556	0,413	Valid
4	0,530	0,413	Valid
5	0,617	0,413	Valid
6	-0,411	0,413	Tidak Valid
7	0,624	0,413	Valid
8	0,485	0,413	Valid
9	0,382	0,413	Tidak Valid
10	-0,249	0,413	Tidak Valid
11	0,673	0,413	Valid
12	-0,306	0,413	Tidak Valid
13	0,689	0,413	Valid
14	0,465	0,413	Valid
15	0,691	0,413	Valid

16	0,283	0,413	Tidak Valid
17	0,533	0,413	Valid
18	0,559	0,413	Valid
19	0,385	0,413	Tidak Valid
20	0,664	0,413	Valid
21	0,507	0,413	Valid
22	-0,227	0,413	Tidak Valid
23	0,625	0,413	Valid
24	0,577	0,413	Valid
25	-0,273	0,413	Tidak Valid

Berdasarkan uji validitas instrumen dengan 25 butir angket maka diperoleh hasil angket yang valid berjumlah 17 butir soal (1,2,3,4,5,7,8,11,13,14,15,17,18,20,21,23,24) dan 8 butir soal tidak valid (6,9,10,12,16,19,22,25).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan program SPSS menggunakan *Cronbach Alpha*. Instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik jika koefisien reliabel $> 0,6$. Hasil reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.732	25

Sumber : Hasil olah data *IBM SPSS Statistics 19*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen tersebut memiliki indeks reliabilitas sebesar 0,732. Yang menurut kriteria instrument penelitian ini dikatakan reabel karena $0,732 > 0,6$.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan agar diketahui benarkah sampel yang dipakai pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dihitung menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS 19.

Dasar pengambilan ketetapan :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Jawaban Responden	.104	55	.200*	.956	55	.042

Sumber : Hasil olah data *IBM SPSS Statistics 19*

Berdasarkan data tabel diatas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200. Oleh karena itu nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Dengan demikian data pada semua faktor dinyatakan berdistribusi normal, sebab nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

d. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji T yang bertujuan untuk mengetahui kaitan pengaruh faktor X dan Y. Uji regresi linier sederhana digunakan agar diketahui sejauh mana pengaruh faktor pembelajaran daring pada hasil belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah. Agar diketahui

hasil uji regresi linier sederhana menggunakan bantuan program SPSS pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Koefisien Regresi Linier Sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.465 ^a	.216	.202	2.866

Sumber : Hasil olah data *IBM SPSS Statistics 19*

Hasil tabel *model summary* diatas menunjukkan bahwa hubungan antara pembelajaran daring dengan hasil belajar bersifat positif, yaitu $r = 0,465$. Arti positif adalah hubungan antara variabel X dan Y searah. Maksud dari searah ialah semakin lama pembelajaran daring dilaksanakan, maka semakin meningkat hasil belajar peserta didik. Kontribusi yang diberikan pembelajaran daring (X) terhadap hasil belajar (Y) = 21,6%.

Dalam penelitian ini menggunakan Uji T untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas pada variabel terikat. Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS ada pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 6 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	11.223	2.715		4.133	.000	5.777	16.670
Pembelajaran Daring	.463	.121	.465	3.827	.000	.220	.706

Sumber : Hasil olah data *IBM SPSS Statistics 19*

Tabel *coefficients* diatas digunakan untuk uji hipotesis yaitu membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Diketahui : Jumlah Variabel (k) = 2

Jumlah Responden (n) = 55

Taraf sig. (2 sisi) ($\alpha/2$) = $0,05/2 = 0,025$

Derajat Bebas df = $n-k = 53$ dilihat pada distribusi $t_{tabel} = 2,004$

Pada tabel di atas $t_{hitung} = 3,827$

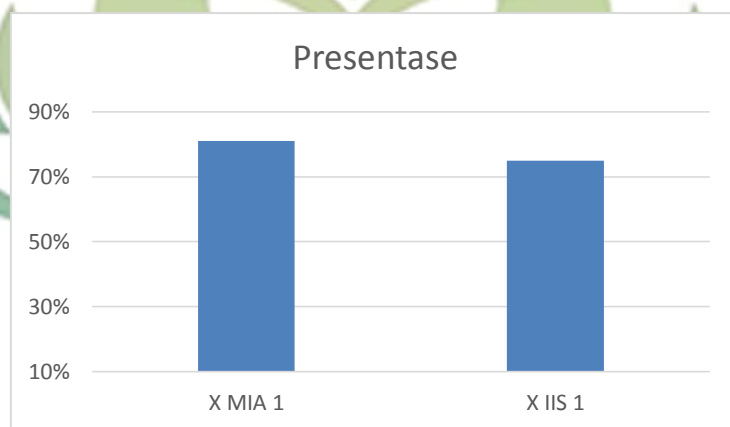
Berdasarkan data Uji T di atas terdapat nilai $t_{hitung} = 3,827 > t_{tabel} = 2,004$. Dimana Y adalah hasil belajar, sedangkan X adalah pembelajaran daring. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah.

1. Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (pembelajaran daring) dan variabel terikat (hasil belajar). Total narasumber pada penelitian ini sebanyak 55 peserta didik. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menjabarkan hasil dari instrumen-instrumen data yang dinyatakan valid untuk digunakan kemudian dijawab oleh peserta didik untuk mengukur variabel pembelajaran daring pada variabel hasil belajar ialah benar dan reliabel sehingga item pernyataan bisa digunakan dikemudian hari.

Hasil dokumentasi menggunakan nilai UH 1, UH 2, UH 3, UH 4, dan UAS semester genap peserta didik hasil belajar pada kelas XII MIA 1 diperoleh data sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Presentase Rata-rata Nilai Peserta Didik



Berdasarkan diagram hasil belajar diatas pada kelas X MIA 1 diperoleh nilai rata-rata sebanyak 81% atau sebanyak 21 peserta didik memiliki nilai diatas KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) serta 19% atau sebanyak 5 peserta didik dibawah KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) dan pada kelas X IIS I diperoleh nilai rata-rata sebanyak 75% atau sebanyak 22 peserta didik memiliki

nilai diatas KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) serta 25% atau sebanyak 7 peserta didik memiliki nilai dibawah KKM (Kriteria Kelulusan Minimal). Sehingga menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi berada pada kategori cukup.

Selanjutnya pada hasil pengolahan data pada aplikasi SPSS menggunakan uji normalitas dan didapat nilai signifikan senilai 0,200 yang bermakna $0,200 > 0,05$. Dengan demikian data dinyatakan berdistribusi normal, sebab nilai signifikan $0,200 > 0,05$. Dan hasil perhitungan menggunakan uji hipotesis berdasarkan tabel model summary didapat nilai korelasi atau kaitan (R) ialah senilai 0,467 dan nilai R Square atau koefisien determinasi senilai 0,216. Yang menyatakan jika variabel bebas (pembelajaran daring) memberi kontribusi pada variabel terikat (hasil belajar) senilai 21,6%. Dan hasil uji T pada tabel coefficients didapat nilai $t_{hitung} = 3,827$ dan $t_{tabel} = 2,004$. Dimana $3,827 > 2,004$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Terdapat pengaruh pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah Sumatera Selatan. Dapat dilihat dari hasil analisis uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini berarti hubungan antara variabel bebas yaitu pembelajaran daring mata pelajaran PAI dengan variabel terikat yaitu hasil belajar bersifat linier. Maka ada pengaruh variabel pembelajaran daring mata pelajaran PAI (X) terhadap hasil belajar (Y). Nilai koefisien determinasi sebesar 0,216. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (pembelajaran daring) memberikan kontribusi terhadap variabel terikat (hasil belajar) sebesar 21,6%. Nilai koefisien regresi 0,463 yaitu positif, maka arah pengaruh variabel (X) pembelajaran daring terhadap variabel (Y) hasil belajar adalah positif. Selanjutnya pada hasil Uji T di atas terdapat nilai $t_{hitung} = 3,827 > t_{tabel} = 2,004$. Dimana Y adalah hasil belajar, sedangkan X adalah pembelajaran daring. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah Sumatera Selatan, maka penulis memberi rekomendasi yang dapat diimplementasikan, yaitu :

1. Bagi peserta didik, diharapkan semangat dan meningkatkan hasil belajar meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring, karena bisa dijadikan kesempatan untuk kalian di era modern seperti sekarang ini untuk mempelajari teknologi yang semakin canggih

karena saat ini semua bisa dilakukan secara mudah menggunakan media online. Dengan itu perlunya memanfaatkan teknologi untuk belajar agar proses belajar terasa menyenangkan bukan membosankan.

2. Bagi pendidik, diharapkan meningkatkan komunikasi dengan peserta didik dan menciptakan suasana yang membuat peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Pentingnya pendidik menguasai teknologi di era modern seperti sekarang ini apalagi pada saat pembelajaran dilaksanakan secara daring.
3. Bagi sekolah, diharapkan lebih memperhatikan lagi peserta didiknya dan bisa memberi bantuan kepada peserta didik yang terkendala dalam pembelajaran daring.
4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan menggunakan objek yang lebih banyak dan menggunakan instrumen angket yang lebih beragam sehingga dapat menambahkan variabel karna dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel. Serta memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini agar dapat menjadi perbaikan untuk penelitian yang akan dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahyat, Nur. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.
- Gasong, Dina. *Belajar Dan Pembelajaran*. Deepublish, 2018.
- Hasan, Muhammad, Tuti Khairani Harahap, S Sos, and M Si Dr Inanna. *Landasan Pendidikan*. Penerbit Tahta Media Group, 2013.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran, 2019.
- Kartika, Sinta, Husni Husni, and Saepul Millah. “Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]* 7, no. 1 (2019): 113–126.
- Lolang, Enos. “Hipotesis Nol Dan Hipotesis Alternatif.” *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2014): 685–695.
- made, martini, dkk. *Inovasi Pembelajaran Yang Berorientasi Pada OBE (OUTCOME-BASED EDUACTION) DI PENDIDIKAN TINGGI*. Edited by Nyoman Sumetri. MEDIA SAINS INDONESIA, 2022.
- Mahmud, Muchammad Eka. “Metodologi Khusus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” Ar-Ruzz Media, 2017.
- Matondang Zulkifli, Ely Djulia, Sriadhi, and Simarmata Janner. *Evaluasi Hasil Belajar*. Edited by Muhammad Iqbal. Cetakan 1. Yayasan Kita Menulis, 2019. kitamenulis.id.
- Mustaghfiroh, Hikmatul, and Muhamad Mustaqim. “Hidden Curriculum Dalam Pembelajaran PAI.” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2014).

- Nu'man, Ahmad Zanin. "Efektifitas Penerapan E-Learning Model Edmodo Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus: SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo)." *DutaCom* 7, no. 1 (2014).
- Nurrita. "Kata Kunci : Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa." *Misykat* 03 (2018): 171–187.
- Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung, 2020.
- Prasetyani, Ananda, Nabila Tiara Putri, Sry Retnayu, and Hadid Maslahat. "Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Yadika 13 Dalam Masa Pandemi." *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 5, no. 2 (n.d.): 144–149.
- Purba, Rakhmawati, Aisyah Siregar, and Rumiris Siahaan. "Pembelajaran Berbasis Google Classroom, Geoogle Meet Dan Zoom Guru SMP Negeri 2 Batubara." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 (2020): 410–416.
- Santika, I Wayan Eka. "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring." *Indonesian Values and Character Education Journal* 3, no. 1 (2020): 8–19.
- Siregar, Syofian. "Statistik Parametrik Untuk Penelitian" (2017).
- Sudarsana, I Ketut, Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari, I Komang Wisnu Budi Wijaya, Astrid Krisdayanthi, Komang Yuli Andayani, Komang Trisnadewi, Ni Made Muliani, Ni Putu Sasmika Dewi, I Ketut Suparya, and I Gede Dharman Gunawan. *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Suherman, Herman. "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smk Negeri 2 Tasikmalaya." *Online Thesis* 15, no. 1 (2021).
- . "Problematika Dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan

- Agama Islam Di Tengah Pandemi Covid-19.” *Tsamratul Fikri: Jurnal Studi Islam* 14 (2020): 199–212.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar, 2013.
- Syaefuddin, Johar Permana. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Maulana, 2006.
- Tafsir, Ahmad, Ahmad Supardi, Hasan Basri, Mahmud Mahmud, Opik Taupik Kurahman, Pupuh Fathurrahman, Tedi Priatna, Supriatna Supriatna, Uus Ruswandi, and Yaya Suryana. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Vol. 1. Mimbar Pustaka: Media Transformasi Pengetahuan, 2004.
- Yazid, Hendri, and Neviyarni Neviyarni. “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Psikologis Siswa Akibat COVID-19.” *Human Care Journal* (2021): 207–213.
- Yuliani, Meda, Janner Simarmata, Siti Saodah Susanti, Eni Mahawati, Rano Indradi Sudra, Heri Dwiyanto, Edi Irawan, Dewa Putu Yudhi Ardiana, Muttaqin Muttaqin, and Ika Yuniwati. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori Dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Yunitasari, Ria, and Umi Hanifah. “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID 19.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2020): 232–243.
- Yusup, Febrinawati. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif.” *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018).



LAMPIRAN

Lampiran. 1 : Angket Peserta didik

ANGKET

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya setuju jika pelaksanaan pembelajaran di Sekolah dilakukan secara daring				
2	Saya sudah mempunyai handphone/laptop untuk mengikuti pembelajaran daring				
3	Saya mahir dalam menggunakan handphone/laptop untuk mengikuti pembelajaran daring				
4	Saya memahami tentang cara mengakses pembelajaran daring seperti classroom				
5	Sekolah memberikan pelatihan tentang tata cara melakukan pembelajaran daring				
6	Komunikasi dengan pendidik dan teman berjalan dengan baik meskipun pembelajaran diadakan secara daring				
7	Sekolah memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk pembelajaran daring (seperti kuota dan internet)				
8	Saya senang dengan pembelajaran daring karena memberikan kemudahan belajar pada materi pelajaran PAI				
9	Saya senang ketika pendidik memberikan tugas online				

10	Saya senang mempelajari mata pelajaran PAI karena terdapat banyak kegunaan dalam kehidupan sehari-hari				
11	Saya senang jika ulangan diadakan secara online				
12	Saya selalu belajar materi PAI pada malam hari yang akan dipelajari esok hari				
13	Ketika pembelajaran PAI berlangsung, konsentrasi saya tertuju penuh pada materi tersebut				
14	Saya selalu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh pendidik tepat waktu				
15	Saya semangat ketika pelajaran PAI akan segera dimulai				
16	Saya selalu mempelajari materi PAI yang dikirimkan oleh pendidik				
17	Saya aktif dalam diskusi dengan teman terkait materi pembelajaran PAI				

Lampiran. 2 : RPP Daring

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
DARING
(Sesuai Edaran Kemendibud No 14 Tahun 2019)**

Satuan Pendidikan : SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah

Mata Pelajaran : PAI

Kelas : IX

Materi : Menghidupkan Nurani dengan Berpikir

Kritis

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Membaca Q.S Ali Imran/3:159 dan 190-191 dengan baik dan benar
- Menentukan hukum bacaan dari Q.S Ali Imran/3:159 dan 190-191 dengan penuh rasa ingin tahu
- Mengevaluasi kandungan dan makna Q.S Ali Imran/3:159 dan 190-191 dengan penuh komunikatif
- Peserta didik mampu mengamalkan Q.S Ali Imran/3:159 dan 190-191 dengan penuh rasa tanggung jawab

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

MEDIA	<ul style="list-style-type: none"> • WAG kelas, zoom, google form, dll • Portal pembelajaran SMPN 24 Bandar Lampung 	ALAT	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop, Handphone, Tablet, dll 	SUMBER	<ul style="list-style-type: none"> • Buku pendidikan dan peserta didik • Modul, bahan ajar, internet, dan sumber lain yang relevan
--------------	---	-------------	--	---------------	--

Kegiatan & Waktu	Aktifitas
Pendahuluan (15 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyapa dan mempersilahkan peserta didik untuk memimpin do'a • Pendidik membimbing peserta didik untuk melakukan Literasi al-Qur'an 10-20 ayat (jika memungkinkan salah seorang peserta didik membacakan beberapa terjemahan al-Qur'an) • Pendidik melakukan absensi dan menyampaikan pesan-pesan moral • Apersepsi (mengaitkan materi yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari) serta menyampaikan tujuan pembelajaran
Inti (70 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama pendidik membaca Q.S Ali Imran/3:159 dan 190-191 • Peserta didik difasilitasi untuk menentukan hukum tajwid Q.S Ali Imran/3:159 dan 190-191 • Peserta didik menyajikan kandungan Q.S Ali Imran/3:159 dan 190-191
Penutup (5 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi Q.S Ali Imran/3:159 dan 190-191 • Berdoa • Salam penutup

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan pendidik yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan (berupa tes tertulis) dan presentasi unjuk kerja/hasil karya atau proek dengan rubrik penilaian sebagai nilai keterampilan.

Sikap Spiritual	Sikap Sosial	Pengetahuan	Keterampilan
Observasi dalam menjawab salam, mengungkapkan rasa syukur, berdoa selama mengikuti proses pembelajaran di group kelas daring.	Observasi keaktifan, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab selama mengikuti proses pembelajaran di group kelas daring.	Tes tertulis dengan soal pilihan ganda atau uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan kehidupan nurani dengan berpikir kritis.	Menyajikan rumusan contoh perilaku yang mencerminkan perilaku kehidupan nurani dengan berpikir kritis. Tugas dikirim secara terjadwal dengan memperhatikan proses.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pendidik Mata Pelajaran PAI

SALIAH, S.Pd.
NBM 850931

WINARSO, S.Th.I
NBM 1056160



Lampiran. 3 Rekapitulasi Penilaian Semester Genap Kelas X MIA 1

REKAP NILAI SMA MUHAMMADIYAH 2 KARANG TENGAH OKUT (2) - Excel (Product Activation Failed)

REKAP KESELURUHAN

REKAP PENILAIAN SEMESTER GENAP
SMA MUHAMMADIYAH 2 KARANG TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021

Kelas : X MIA 1
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

REKAP KESELURUHAN

NO	NAMA	UH 1	UH 2	UH 3	UH 4	UAS
1	AHMAD KRISDIANTORO	78	80	78	78	81
2	ANISA HUSNUL AULA	81	83	80	83	78
3	CHARLES ALFARES	78	83	78	76	73
4	DAMAS FEBI NURAINI	81	80	83	81	88
5	DELLA SUCI LESTARI	75	83	76	75	68
6	DIAN WULAN DARI	78	75	81	81	75
7	EKA NURUL HIDAYAH	81	83	75	80	85
8	ELIA CANTIKA	80	83	81	83	78
9	ERIN PITRIYANI	83	83	80	82	81
10	EVI KURNIA SARI	82	70	81	75	85
11	FIRLI HAIDAR ZAKIP	85	83	78	81	93
12	FIRNA LESTARI	80	83	76	78	73
13	INGGI AUDI INGGRIANI	80	82	85	76	78
14	JULIA RAHMAWATI	82	75	80	83	72
15	MAYA SARMIDA	78	81	80	70	88
16	MELVIE SEFTINA	83	78	82	83	90
17	NOVA DWI SAPUTRI	81	76	78	83	78
18	NUR AFNI	78	85	83	83	93
19	RETNO PINASTI	76	80	78	82	65
20	RISKA NADHIROTUL HIKMAH	78	80	81	82	83
21	TEGAR GALANG SUKMA	80	82	78	83	73
22	TIO IRFAN FERNANDO	81	83	81	70	90
23	TRIA AGUSTIN	81	80	78	83	75
24	WIDIA PRAMESTI	81	80	80	83	90
25	WISNU CAHYANTO	78	82	78	82	68
26	YULI RAHAYU	76	78	80	75	83

X MIA 1 | X MIA 2 | X IIS 1 | X IIS 2 | Diagram

Ready | FM Corporation | 00.19 | 17/04/2023

Lampiran. 4 Rekapitulasi Penilaian Semester Genap Kelas X IIS 1

REKAP NILAI SMA MUHAMMADIYAH 2 KARANG TENGAH OKUT (2) - Excel (Product Activation Failed)

REKAP KESELURUHAN

REKAP PENILAIAN SEMESTER GENAP
SMA MUHAMMADIYAH 2 KARANG TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021

Kelas : X IIS 1
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

REKAP KESELURUHAN						
NO	NAMA	UH 1	UH 2	UH 3	UH 4	UAS
1	ANGGA SYAPUTRA	75	70	70	78	70
2	ARI SUPANGAT	80	75	80	80	75
3	AURA BINTA AZZAHRA	73	80	73	70	65
4	AURA KUYA SABIHA	75	70	70	73	70
5	BAHARUDIN SYAH	70	73	75	80	85
6	DANANG RISKI SAPUTRA	83	70	78	70	75
7	DELIA YUNITA	70	80	75	80	80
8	ELSA MEILENI	80	70	78	70	72
9	EVA SULISTIOWATI	73	70	80	78	80
10	EVI YULIANA	80	78	73	83	90
11	FERDI SAPUTRA	75	73	70	78	70
12	ERNI ARTIKA SARI	78	75	78	70	75
13	HARIYANI	81	70	73	70	65
14	M. AJI BIMA SAPUTRA	70	80	80	78	75
15	MELINDA MAHA PUTRI	80	73	85	73	70
16	MIRA DAMAYANTI G.	81	70	78	80	80
17	NA'AFI NURUDIN	70	78	73	70	65
18	OKTAVIA RIKA RAHMADONA	73	75	81	85	70
19	POLONG SANTOSO	73	80	75	83	85
20	PRAYOGA	81	70	70	75	75
21	PUTRI AMELIA SARI	78	75	80	83	75
22	RAFLIN EKA RAMA-ADHANI	81	80	73	80	80
23	RAHMA ANDIKA	80	75	78	75	70
24	REKY PUJANTO	70	81	73	70	75
25	RETNO PRATIWI	80	75	75	83	65
26	SITI NUR ALIZA	75	70	80	70	60
27	WAHYU PRIYANTO	88	78	73	78	70
28	YESI ANTIKA	80	73	75	70	75
29	YUYUN AGUSTINA	75	70	70	75	80

Ready FM Corporation 00:20 17/04/2023 90%

Lampiran. 5 : Hasil Uji Validitas

Output1 SPSS FIX.spv [Document6] - IBM SPSS Statistics Viewer

File Edit View Data Transform Insert Format Analyze Direct Marketing Graphs Utilities Add-ons Window Help

Output

- Log
- Correlations
 - Title
 - Notes
 - Active Dataset
 - Descriptive Statist
 - Correlations
- Log
- Reliability
 - Title
 - Notes
 - Active Dataset
 - Scale: ALL VARIAE
 - Title
 - Case Proces
 - Reliability Sta
 - Item Statistic
 - Scale Statisti

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
skor jawaban 1	2.78	.736	23
skor jawaban 2	3.26	.541	23
skor jawaban 3	3.04	.706	23
skor jawaban 4	3.13	.626	23
skor jawaban 5	3.22	.600	23
skor jawaban 6	2.04	.706	23
skor jawaban 7	2.78	.671	23
skor jawaban 8	3.00	.674	23
skor jawaban 9	3.13	.626	23
skor jawaban 10	2.74	.752	23
skor jawaban 11	2.70	.765	23
skor jawaban 12	2.00	.603	23
skor jawaban 13	2.57	.896	23
skor jawaban 14	3.43	.507	23
skor jawaban 15	2.61	.988	23
skor jawaban 16	3.13	.694	23
skor jawaban 17	2.96	.825	23
skor jawaban 18	3.13	.694	23
skor jawaban 19	3.13	.694	23
skor jawaban 20	2.70	.765	23
skor jawaban 21	3.35	.487	23
skor jawaban 22	1.61	.656	23
skor jawaban 23	3.22	.422	23
skor jawaban 24	3.22	.518	23
skor jawaban 25	1.91	.949	23
total jawaban	70.78	6.396	23

IBM SPSS Statistics Processor is ready 20:03 30/03/2023

Prediksi keuntungan

Mencari

Lampiran. 6 : Hasil Uji Normalitas pada Tabel Tests of Normality

Hasil Uji Normalitas Data.spv [Document4] - IBM SPSS Statistics Viewer

File Edit View Data Transform Insert Format Analyze Direct Marketing Graphs Utilities Add-ons Window Help

Output

- Log
- Explore
 - Title
 - Notes
 - Active Dataset
 - Case Processing
 - Descriptives
 - Tests of Normality
- Jawaban Respon
 - Title
 - Histogram
 - Stem-and-Le
 - Normal Q-Q P
 - Detrended N
- Log

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jawaban Responden	55	100.0%	0	.0%	55	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Jawaban Responden	Mean		43.73	.742
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	42.24	
		Upper Bound	45.22	
	5% Trimmed Mean		43.90	
	Median		45.00	
	Variance		30.313	
	Std. Deviation		5.506	
	Minimum		30	
	Maximum		55	
	Range		25	
	Interquartile Range		8	
	Skewness		-.503	.322
	Kurtosis		-.326	.634

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Jawaban Responden	.104	55	.200*	.956	55	.042

a. Lilliefors Significance Correction
*. This is a lower bound of the true significance.

IBM SPSS Statistics Processor is ready 19:58 30/03/2023

Lampiran. 7 : Hasil Uji Hipotesis menggunakan Uji Regresi Linier Sederhana pada Tabel Model Summary

Hasil Analisis Data.spv [Document5] - IBM SPSS Statistics Viewer

File Edit View Data Transform Insert Format Analyze Direct Marketing Graphs Utilities Add-ons Window Help

Output

- Log
- Regression
 - Title
 - Notes
 - Active Dataset
 - Descriptive Statist
 - Correlations
 - Variables Entered
 - Model Summary
 - ANOVA
 - Coefficients
 - Residuals Statisti
- Charts
 - Title
 - *zresid Histo
 - *zresid Norm
 - *zpred by Y S
- Log

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Minat Belajar	21.51	3.208	55
Pembelajaran Daring	22.22	3.224	55

Correlations

	Minat Belajar	Pembelajaran Daring
Pearson Correlation	Minat Belajar	.465
	Pembelajaran Daring	1.000
Sig. (1-tailed)	Minat Belajar	.000
	Pembelajaran Daring	.000
N	Minat Belajar	55
	Pembelajaran Daring	55

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pembelajaran Daring	.	Enter

a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Minat Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.465 ^a	.216	.202	2.866	.216	14.645	1	53	.000

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Daring
b. Dependent Variable: Minat Belajar

IBM SPSS Statistics Processor is ready 20:01 30/03/2023

Prediksi keuntungan

Lampiran. 8 : HASIL Uji Hipotesis menggunakan Uji T pada Tabel Coefficients

Hasil Analisis Data.spv [Document5] - IBM SPSS Statistics Viewer

File Edit View Data Transform Insert Format Analyze Direct Marketing Graphs Utilities Add-ons Window Help

Output

- Log
- Regression
 - Title
 - Notes
 - Active Dataset
 - Descriptive Statist
 - Correlations
 - Variables Entered
 - Model Summary
 - ANOVA
 - Coefficients
 - Residuals Statisti
- Charts
 - Title
 - *zresid Histo
 - *zresid Norm
 - *zpred by Y Si
- Log

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120.316	1	120.316	14.645	.000 ^a
	Residual	435.429	53	8.216		
	Total	555.745	54			

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Daring
b. Dependent Variable: Minat Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	11.223	2.715		4.133	.000	5.777	16.670
	Pembelajaran Daring	.463	.121	.465	3.827	.000	.220	.706

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	17.24	24.19	21.51	1.493	55
Residual	-6.019	7.758	.000	2.840	55
Std. Predicted Value	-2.859	1.793	.000	1.000	55
Std. Residual	-2.100	2.707	.000	.991	55

a. Dependent Variable: Minat Belajar

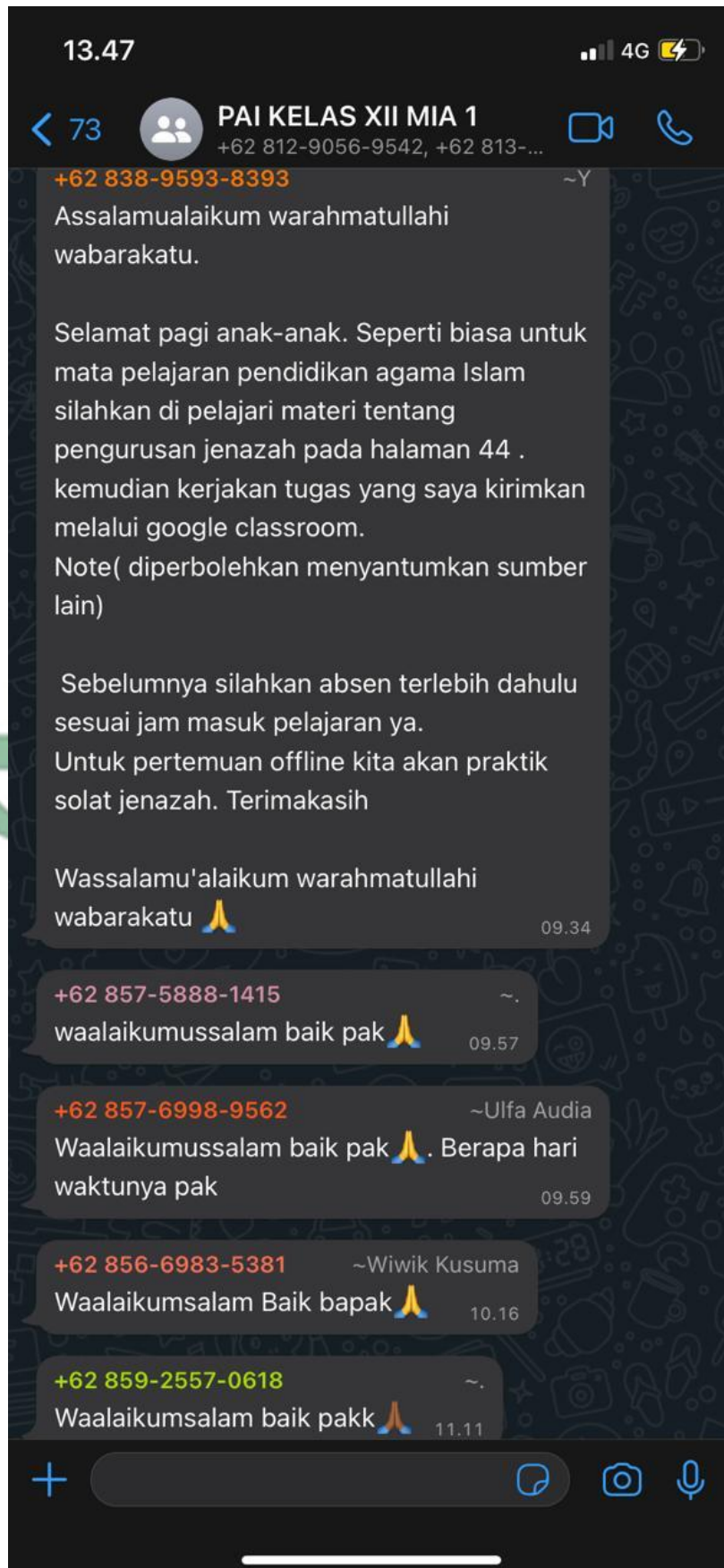
Charts

IBM SPSS Statistics Processor is ready 20:01 30/03/2023

Prediksi keuntungan

Mencari

Lampiran. 9 : Pelaksanaan Pembelajaran Daring Menggunakan Media Whatsapp



Lampiran. 10 : Lokasi Penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal dalam penulisan skripsi ini penulis memberikan beberapa penegasan istilah yang berkaitan dengan judul agar memudahkan memahami skripsi ini dan menghindari dari kesalahpahaman. Adapun judul skripsi ini adalah “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah Sumatera Selatan”.

1. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dari pengertian diatas telah dikemukakan sebelumnya bahwa pengaruh adalah merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.¹

3. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada seseorang setelah selesai melaksanakan pembelajaran. Maka dari itu seorang pendidik harus mampu mengukur perubahan perilaku peserta didik yang merupakan cerminan dari hasil belajar.²

¹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Penerbit CV. Sarnu Untung, 2020), 1–3.

² Matondang Zulkifli et al., *Evaluasi Hasil Belajar*, ed., (Yayasan Kita Menulis, 2019), 2.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia dan mengajarkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³

5. SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah

SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah merupakan tempat yang dijadikan objek atau sasaran penelitian oleh penulis dalam membahas permasalahan yang ada di dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah”

B. Latar Belakang Masalah

Pada zaman *modern* seperti sekarang ini pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang *universal* atau umum dilakukan oleh manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat proses pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk mengajarkan manusia atau untuk menghormati manusia. Agar pendidikan terlaksana dengan baik dan tepat sesuai tujuan pendidikan, diperlukan suatu ilmu yang mempelajari secara mendalam tentang bagaimana baiknya pendidikan itu dilaksanakan. Ilmu yang menjadi dasar tersebut haruslah yang telah teruji kebenarannya. Ilmu tersebut merupakan ilmu pendidikan. Pendidikan tanpa ilmu akan menimbulkan tidak tercapainya tujuan pendidikan. Seperti yang sudah dijelaskan dalam al-Qur'an tentang orang yang berilmu akan dinaikan derajatnya oleh Allah beberapa derajat. Yang ada di dalam QS. Al-Mujadalah 58:11 :

³ Muchammad Eka Mahmud, “Metodologi Khusus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” (Ar-Ruzz Media, 2017), 17.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.” Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.”

Meskipun pendidikan sudah umum dalam setiap kehidupan masyarakat, namun perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang diyakini oleh masing-masing bangsa atau masyarakat dan bahkan individu menyebabkan perbedaan pelaksanaan kegiatan pendidikan tersebut. Dengan demikian, selain dari bersifat *universal*, pendidikan juga bersifat nasional. Sifat nasionalnya akan mewarnai pelaksanaan bangsa pendidikan bangsa itu.

Kegiatan pendidikan diarahkan kepada manusia untuk mengembangkan potensi-potensi dasar manusia agar menjadi nyata. Perubahan tuntutan yang terjadi dalam masyarakat, menginginkan peningkatan peranan pendidikan selanjutnya. Dengan demikian, wajar jika batasan atau konsep mengenai pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan keadaan akibat dari perkembangan kehidupan manusia dan perkembangan masyarakat.

Proses pendidikan adalah kegiatan yang melibatkan hubungan antar manusia, dari manusia dan untuk manusia itu sendiri. Proses pendidikan tidak pernah terlepas dari unsur manusia. Berdasarkan sudut pandang tersebut, pendidikan sejatinya diberikan atau dilaksanakan sebagai upaya untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi manusia ke arah perubahan yang bersifat positif.

Pendidikan merupakan proses komunikasi yang di dalamnya terkandung suatu proses penyampaian pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah, di lingkungan masyarakat, di lingkungan keluarga dan pembelajarannya berlangsung sepanjang hayat (*long life learning*) dari satu generasi ke generasi lainnya. Pendidikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sadar, di dalamnya tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan, baik yang melekat pada peserta didik, pendidik, interaksi pendidik, serta pada lingkungan, serta sarana dan prasarana pendidikan. Sebagai bagian dari proses pendidikan, para pendidik diwajibkan untuk memperkuat landasan pendidikan yang dianutnya. Mengingat hakikat pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia, maka para pendidik perlu memahami hakikat manusia yang selanjutnya akan berimplikasi terhadap konsep dan implementasi pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, upaya yang dilakukan untuk memahami landasan pendidikan perlu untuk dimiliki oleh seluruh pelaku yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi para pengambil kebijakan pendidikan, pendidik, peserta didik, dan pelaku pendidikan lainnya. Pendidik yang baik adalah pendidik yang memiliki kemampuan atau kompetensi yang dapat ditransformasikan kepada peserta didik dalam proses pendidikan.⁴

Pendidikan serta ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi bagian utama dalam pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan sangat berperan penting dalam pewarisan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus difasilitasi oleh pendidikan yakni dengan cara memasukkan hasil perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu ke dalam pembelajaran.

⁴ Muhammad Hasan et al., *Landasan Pendidikan* (Penerbit Tahta Media Group, 2013), 1.

Pendidikan sangat dipengaruhi oleh sejumlah cabang iptek, diantaranya psikologi, sosiologi dan antropologi.

Dengan kemajuan dari berbagai cabang ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan juga mengalami kemajuan yang pesat. Dengan perkembangan iptek yang pesat, pendidikan dalam segala aspeknya harus memfasilitasi perkembangan tersebut. Penataan kelembagaan, pemantapan struktur organisasi dan mekanisme kerja, pemantapan pengelolaan dan lain-lain haruslah dilakukan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Begitu pula dengan pemanfaatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dari berbagai bidang harus diimplementasikan dalam proses pendidikan sebagai kebutuhan utama. Lembaga pendidikan haruslah mampu memfasilitasi dan mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adanya pembangunan ilmu pengetahuan yang menguatkan keberagaman, keyakinan, atau keimanan peserta didik sehingga tujuan pendidikan untuk membangun manusia yang beriman dan bertakwa serta berkepribadian luhur dapat dicapai secara optimal. Dalam konteks religius, pendidikan adalah hal yang sangat terikat pada keimanan dan keyakinan peserta didik masing-masing. Pendidikan adalah kegiatan yang harus dilakukan berdasarkan keinginan peserta didiknya sendiri, bukan paksaan atau dorongan dari orang atau bahkan instansi dan lembaga lain.

Faktor-faktor yang sangat penting dalam ekonomi khususnya dalam perspektif pembangunan adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, akumulasi modal, teknologi dan kewiraswastaan, serta sosio-budaya. Faktor ekonomi yang sangat berkesesuaian dengan pendidikan adalah sumber daya manusia karena manusia merupakan modal dasar bagi pembentukan modal pada diri manusia. Terdapat hubungan antara pendidikan dan ekonomi, antara lain melalui pendidikan tenaga kerja produktif dapat dihasilkan. Sebaliknya, pelaksanaan pendidikan

memerlukan sejumlah dana yang harus dimanfaatkan secara efisien dan efektif.⁵

Setiap program pendidikan bertujuan untuk meningkatkan belajar. Beraneka ragam lembaga dan program kependidikan melakukan usaha-usaha dengan tujuan umum mendidik manusia. Selain peserta didik yang belajar, orang yang sangat penting dalam program pendidikan yaitu pendidik. Tugas pendidik adalah memperhatikan apakah ada pengaruh negatif yang mengitari peserta didik, kemudian memilih dan merancang agar pemahaman para peserta didik terhadap kegiatan belajar meningkat. Pada kelas di sekolah dasar tugas ini harus direncanakan secermat mungkin dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan perhatian, dan pemahaman para peserta didik. Pada situasi lain yang peserta didiknya lebih dewasa dan lebih berpengalaman. Perencanaan kondisi untuk meningkatkan belajar dapat dilakukan dalam 'kondisi dan keadaan', yang lebih besar, dan dengan asumsi tanggung jawab yang lebih besar dapat diberikan. Usaha untuk menjamin terjadinya kegiatan belajar itu berubah seiring dengan perubahan usia dan pengalaman peserta didik., namun usaha ini tetap menjadi bagian dari tugas pendidik.

Peran pendidik dalam melaksanakan tugas meningkatkan kegiatan belajar dengan memberi pembelajaran. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai seperangkat peristiwa (*event*) yang dirancang untuk mendukung kegiatan belajar peserta didik (manusia yang belajar). Peristiwa-peristiwa (*events*) itu pertamanya harus direncanakan, kemudian disajikan agar memberikan pengaruh pada orang yang belajar. Pelaksanaan tanggung jawab perencanaan dan penyampaian pembelajaran jelas memerlukan pengetahuan tentang proses belajar. Jika tujuan pembelajaran adalah meningkatkan belajar, pendidik harus mempunyai pengetahuan tentang apakah belajar itu dan bagaimanakah belajar itu terjadi. Konsep yang perlu diketahui oleh pendidik adalah pengetahuan tentang prinsip-prinsip belajar dan teori-teori tentang belajar.⁶

⁵ Ibid., 15–17.

⁶ Dina Gasong, *Belajar Dan Pembelajaran* (Deepublish, 2018), 4–5.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Mata pelajaran PAI di sekolah Muhammadiyah disebut dengan istilah al-Islam Kemuhammadiyahhan. Pendidikan al-Islam merupakan muatan pendidikan pokok dalam sistem Pendidikan Muhammadiyah. Mata pelajaran al-Islam memiliki fungsi utama membina mengantarkan peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tuntutan Al-Quran dan As-Sunnah.⁷

Pembelajaran yang bermutu selalu berkaitan dengan usaha dan peran pendidik dalam mengajar. Karena dalam pembelajaran, pendidik berperan sebagai perancang, *implementor*, dan *evaluator* pembelajaran. Mulyasa menjelaskan, “Secanggih apapun perkembangan dunia informatika tidak mampu menggantikan pendidik dalam pembelajaran”. Oleh karena itu untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermutu, pendidik dituntut untuk benar-benar profesional dan memiliki kompetensi dan penguasaan dalam menerapkan berbagai pendekatan, metode dan strategi pembelajaran.

Virus *corona* atau *Covid-19* pertama kali muncul atau ditemukan di Kota Wuhan, China pada akhir 2019 lalu. *Covid-19* adalah virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Ada banyak orang terinfeksi virus ini, setidaknya sekali dalam hidupnya. Penyebaran virus *corona* ini pada awalnya sangat berdampak bagi dunia ekonomi yang mengakibatkan turunnya angka jual beli di pasaran, selain itu banyak jutaan manusia yang kehilangan pekerjaan akibat adanya virus *covid-19*, dan akhirnya kini

⁷ Ahmad Zanin Nu'man, “Efektifitas Penerapan E-Learning Model Edmodo Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus: SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo),” *DutaCom* 7, no. 1 (2014).

berdampak juga dirasakan oleh dunia pendidikan, yang juga mengakibatkan ditutupnya sementara kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah-sekolah dan universitas kemudian dialihkan untuk pelaksanaannya secara *online* atau daring.⁸

Pemerintah menerapkan *Social Distancing* untuk seluruh masyarakat, yang mengakibatkan adanya permasalahan bagi dunia pendidikan. Dimana sistem pembelajaran harus berubah dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring bisa berjalan dengan baik dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin maju, yang saat ini sudah banyak digunakan diantaranya aplikasi *google class*, *e-learning*, *whatsapp*, *zoom*, serta media lainnya yang menggunakan jaringan *internet*. *Pandemi Covid-19* merupakan musibah yang memilukan bagi seluruh manusia. Seluruh kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perpendidikan tinggi maupun universitas, termasuk negara Indonesia.

Dengan adanya *virus Covid-19* ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, dalam keadaan seperti ini pendidik tetap dituntut untuk melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, dimana pendidik harus memastikan peserta didik dapat memperoleh dan memahami informasi/ilmu pengetahuan yang akan diberikan kepada peserta didik. Melalui pembelajaran daring, peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian materi dari pengajar saja tetapi harus aktif memperhatikan, melakukan, dan mendemonstrasikan. Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sehingga lebih menarik dan lebih dinamis yang mampu memotivasi peserta didik untuk lebih memahami dalam proses belajar. Pendidik serta murid melaksanakan proses belajar mengajar dari rumah secara *online*. Proses belajar mengajar harus beradaptasi dengan mengandalkan teknologi internet dan menyesuaikan dengan kebutuhan pendidikan para peserta didik. Selain mengandalkan peran seorang pendidik, peran orang tua

⁸ Ria Yunitasari and Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID 19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2020): 36.

dirumah juga sangat dibutuhkan untuk memperhatikan dan membimbing para peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar dirumah. Hal ini bertujuan supaya peserta didik tidak bermain-main dalam melaksanakan kegiatan belajar yang dilakukan secara *online* dan mendapat pengawasan dari orang tua saat menggunakan alat elektronik seperti *handphone*.

Terdapat dampak positif dan negatif dari berbagai aspek. Awalnya pembelajaran daring disambut dengan baik karena menjadi satu-satunya alternatif terbaik dalam mencegah penyebaran *virus Covid-19*. Namun, untuk dampak negatif dari pembelajaran daring yaitu masih ada peserta didik yang belum bisa menggunakan *internet* secara benar dan dengan penerapan pembelajaran jarak jauh (*distance learning*), membuat peserta didik memiliki kecemasan dan tertekan. Banyak peserta didik yang mengeluh karena keterbatasan *signal* dan paket data yang mengharuskan mereka melakukan pembelajaran dengan tepat waktu. Pembelajaran jarak jauh juga mengharuskan peserta didik mendapat tugas banyak dan dikumpulkan tepat waktu yang diberikan oleh pendidik sehingga membuat peserta didik mengalami stress dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh. Oleh sebab itu pembelajaran jarak jauh tidak difokuskan pada penyelesaian seluruh materi karena dikhawatirkan memberatkan dan membingungkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Pembelajaran daring yang digunakan pada saat *pandemi covid-19* memang sangat efektif karena kebijakan yang telah ditentukan oleh pemerintah, namun untuk pembelajaran daring seperti ini terkadang jadwal yang sudah diatur dari sekolah maupun universitas diubah begitu saja dengan jam saling bertabrakan dengan pelajaran lainnya. Hal tersebut sangat mengganggu fokus peserta didik dalam pembelajaran. Terkadang jadwal belajar lebih cepat dari waktu yang telah dibuat. Peserta didik dituntut untuk dapat memantau informasi dari *handphone*.

Dan masih banyak hambatan yang lainnya dalam pembelajaran daring seperti ini.⁹

Masyarakat yang setuju dengan adanya pembelajaran daring mengemukakan bahwa metode pembelajaran daring dianggap lebih menyenangkan karena peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar bisa dilaksanakan kapanpun dan dimanapun tanpa harus pergi ke sekolah dan mengikuti sederet kegiatan sekolah yang banyak serta mengurangi uang jajan untuk anak mereka. Selain itu, metode pembelajaran daring juga dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam menggunakan dan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi sehingga kualitas keilmuan masing-masing peserta didik dapat meningkat. Akan tetapi, bagi masyarakat yang kurang setuju dengan adanya pembelajaran daring menganggap bahwa metode pembelajaran daring ini menjadi beban. Hal tersebut dikarenakan bagi masyarakat Indonesia yang rata-rata keadaan ekonominya menengah kebawah, dengan metode pembelajaran ini secara otomatis harus mempersiapkan berbagai hal untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Diantaranya yaitu, alat komunikasi yang canggih, jaringan *internet* yang mumpuni, serta *kuota internet* dalam jumlah yang besar.

Seringnya menggunakan alat elektronik seperti *handphone* yang digunakan selama pembelajaran daring membuat tingginya intensitas peserta didik dalam mengakses media sosial akan berdampak pada hasil belajar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena, bukan tidak mungkin ketika peserta didik menggunakan *handphone* akan justru lebih aktif dengan akun media sosial yang dimiliki daripada mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Kurangnya pengawasan dari pendidik dan orangtua ditambah minimnya kemampuan pendidik dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring secara tidak langsung akan berdampak pada hasil peserta didik untuk belajar. Padahal, hasil belajar merupakan unsur yang paling penting dalam kegiatan belajar.

⁹ Hendri Yazid and Neviyarni Neviyarni, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Psikologis Siswa Akibat COVID-19," *Human Care Journal* (2021): 208–209.

Hasil merupakan bukti penilaian yang diberikan kepada peserta didik yang telah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri peserta didik dengan adanya perubahan tingkah laku. Peserta didik diharapkan memiliki konsentrasi belajar yang tinggi agar dapat mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Sehingga dapat mempermudah peserta didik menguasai materi yang dipelajari.. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil sangat erat hubungannya dengan belajar. Agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran harus disertai dengan menggunakan media pembelajaran karena akan membuat proses belajar menjadi lebih mudah dan menarik sehingga peserta didik dapat mengerti dan memahami pelajaran dengan mudah, efisiensi belajar peserta didik meningkat karena sesuai dengan tujuan pembelajaran, membantu konsentrasi belajar peserta didik karena media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena rasa perhatian terhadap pelajaran dapat meningkat, memberikan pengalaman menyeluruh dalam belajar sehingga peserta didik dapat memahami secara nyata dari materi yang diberikan lebih mengerti materi secara keseluruhan, peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif mengikuti dan terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan melakukan kreativitas dan mengembangkan potensi yang dimiliki.¹⁰

Berdasarkan bukti dokumentasi hasil dari penelitian yang telah dilakukan, pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah Sumatera Selatan menunjukkan kelas XII MIA 1 yang berjumlah 26 peserta didik sebanyak 3 peserta didik mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Kelulusan Maksimum) dengan skor 70. Dan kelas XII IIS 1 berjumlah 29 peserta didik sebanyak 5 peserta didik mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Kelulusan Maksimum) dengan skor 70 . Dalam hal ini tentunya adanya kaitannya dengan

¹⁰ Nurrita, "Kata Kunci : Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa," *Misykat* 03 (2018): 171–187.

pembelajaran daring di masa pandemi. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa hasil berperan penting dalam kegiatan belajar. Hasil memiliki manfaat sebagai pendorong yang kuat untuk peserta didik untuk mencapai prestasi belajar. Semakin tinggi hasil belajar peserta didik maka semakin berdampak pula pada prestasi belajarnya. Dengan demikian hasil belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka penulis bermaksud ingin mengetahui lebih lanjut tentang pengaruh pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penulis memberikan judul penelitian ini **“Pengaruh Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah Sumatera Selatan”**.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah dibawah ini:

- a. Banyaknya hambatan pada saat pembelajaran daring berlangsung.
- b. Kurangnya sikap berpartisipasi dan aktif dari peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- c. Peserta didik kurang memahami materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring.
- d. Rendahnya hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring.
- e. Ada berbagai aplikasi-aplikasi dalam *gadget* yang menarik perhatian peserta didik, sehingga membuat hasil belajarnya menurun.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar penelitian ini bisa teratur dan tidak terlalu luas jangkauannya untuk itu dalam penelitian ini permasalahan perlu dibatasi. Adapun batasan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

- a. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah.
- b. Objek dari penelitian adalah pengaruh pembelajaran daring di masa pandemi terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring berdasarkan nilai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memperoleh manfaat yang baik bagi semua pihak, terutama yang berhubungan dengan dunia pendidikan, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi *referensi* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa *pandemi*.
2. Bagi Pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan *evaluasi* dan masukan pendidik dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil dan hasil belajar yang baik bagi peserta didik.
3. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai *referensi* untuk mengetahui hambatan-hambatan yang yang

dihadapi oleh peserta didik untuk menentukan upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum melakukan sebuah penelitian, langkah baiknya dilakukan sebuah *review* terhadap penelitian terdahulu. Tujuannya adalah untuk menghindari adanya kesamaan judul penelitian dan juga pengulangan hasil penelitian yang masih berhubungan dengan tema peneliti. Berikut adalah penelitian yang masih berkaitan dengan tema peneliti, yaitu :

1. *Pengaruh Metode Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar peserta didik di Masa Pandemi Covid-19.* (Jurnal Education and Development Vol,9, No.2, Mei 2021) karya Drajat Edy Kurniawan dan Makin.

Berdasarkan hasil uji regresi linier penelitian, nilai t di peroleh sebesar 0,716 dan nilai signifikansi sebesar 0,487. Hasil tersebut bermakna bahwa ada pengaruh positif yang tidak signifikan antara metode pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik. Selanjutnya dilihat dari nilai R square diperoleh skor sebesar 0,038. Skor tersebut bermakna bahwa besarnya pengaruh metode pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik hanya sebesar 3,8%. Hal tersebut bermakna bahwa metode pembelajaran daring hanya mempengaruhi hasil belajar peserta didik sebesar 3,8% dimana 96,2% sisanya dipengaruhi oleh variable lain.

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, tingkat hasil belajar peserta didik BK di FKIP Universitas PGRI Yogyakarta di masa pandemi covid-19 ini berada pada kategori rendah. Artinya dosen sudah melaksanakan metode pembelajaran daring tetapi belum bisa secara maksimal dalam membangkitkan semangat peserta didik serta belum maksimal dalam memanfaatkan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring.¹¹

¹¹ Ibid, 50.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran daring. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Dan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan melaksanakan uji normalitas dan uji homogenitas data terlebih dahulu. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian ini membahas minat belajar sedangkan penulis membahas hasil belajar dan subjek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan peserta didik sebagai subjek dan penulis menggunakan peserta didik Sekolah Menengah Atas sebagai subjek yang diteliti.

2. *Pengaruh Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.* (Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.11 No.2 Tahun 2021) karya Kholifatul Azizah, Ahmad Haromaini, Sugih Suryagalih.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP Plus Al-Ijtihad 2 Kutabaru Kabupaten Tangerang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dari hasil perhitungan tersebut, dapat dibuktikan dengan perhitungan korelasi *Product Moment* yang hasilnya 0,557 jadi pengaruhnya antara pembelajaran daring terdapat motivasi peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh dan masuk dalam *interval koefisien* 0,40-0,599 sedang/cukup. Demikian, koefisien determinasi antara variabel X dan variabel Y diperoleh nilai sebesar (31,0%). Sisanya yaitu sebesar 69,0 atau (69%) dipengaruhi oleh faktor lainnya. Oleh karena itu motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedang/cukup, hal ini mengacu pada hasil penelitian yang telah diakumulasikan berdasarkan data atau jawaban responden. Jadi H_0 tidak memiliki pengaruh pembelajaran daring masa pandemi *covid-19* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII dan IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Al-Ijtihad 2 Kutabaru

Kabupaten Tangerang ditolak dan H_a diterima atau terdapat pengaruh pembelajaran daring masa pandemi *covid-19* terhadap motivasi belajar peserta didik.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian ini mencari pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar sedangkan penulis mencari pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, kuesioner, dan observasi. Sedangkan penulis hanya menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan dokumentasi.

3. *Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam*. (Jurnal Pendidikan Tambusai Vol.5 No.3 Tahun 2021) karya Billy Adam Kusuma, dkk.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Kalri 2 Kabupaten Karawang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemic Covid 19. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelatif yang melibatkan sampel sebanyak 32 siswa. Pengumpulan data keaktifan belajar menggunakan angket dan untuk hasil belajar menggunakan data sekunder dokumen hasil belajar siswa. Analisis data menggunakan bantuan SPSS versi 25 mencakup analisis deskriptif, uji asumsi (uji normalitas dan uji linearitas), uji korelasi, dan uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan keaktifan belajar siswa kelas VI berada pada rata-rata 3,27 menunjukkan bahwa siswa cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI secara online dimasa pandemic. Pada KKM 75 yang ditetapkan hasil belajar berada pada rata-rata 78,13. Ini menunjukkan secara klasikal hasil belajar siswa pada

¹² Kholifatul Azizah, dkk. "Pengaruh Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no.2 (2021) : 13

pembelajaran PAI secara daring di masa pandemic berada pada kategori cukup. Hasil pengujian signifikansi diperoleh nilai signifikansi $(0,002) < sig. (0,05)$ menunjukkan H_0 ditolak dan H_a terdapat pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar PAI. Koefisien determinasi sebesar 0,535 menunjukkan besarnya prosentase pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar PAI adalah sebesar 53,3%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama mencari pengaruh hasil belajar terhadap pembelajaran daring. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu ada pada tempat yang diteliti.

4. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 (JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 5 No. 2, 2021) karya Nilam Puspa Sa'diyah dan Brilliant Rosy

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Pembelajaran daring merupakan solusi pembelajaran ketika masa pandemi covid-19. Tanpa terkecuali SMK Ketintang Surabaya yang juga menggunakan system pembelajaran daring dengan memanfaatkan sarana online, seperti googlemeet, whatsapp group, zoom, edu learning, dan media aplikasi lain. Hasil penelitian menunjukkan jika hasil hasil uji t mendapat t-hitung sejumlah 8.396 dengan sig 0,000 maka nilai t-Tabel dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) adalah 1.997. hingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dinyatakan adanya pengaruh pembelajaran daring bagi hasil belajar murid pada mata pelajaran teknologi perkantoran di SMK Ketintang Surabaya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu untuk mencari pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar pada masa pandemi. Dan menggunakan penelitian kuantitatif serta teknik pengumpulan data berupa quesioner dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu tempat yang diteliti.

5. *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Peserta didik pada Masa Covid-19*. (Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.2 No.3 Tahun 2020) karya Ria Yunitasari dan Umi Hanifah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pembelajaran daring ini berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Dikarenakan peserta didik menjadi mudah bosan ketika pembelajaran daring berlangsung. Pembelajaran menjadi kurang menarik tidak seperti pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, pendidik harus menciptakan pembelajaran daring yang menarik dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Cara untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik dengan memberikan motivasi-motivasi belajar kepada peserta didik dengan perkataan yang positif dan membangun peserta didik dalam kondisi belajar. Bisa juga dengan memperhatikan peserta didik pada saat pembelajaran daring berlangsung.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu untuk mencari pengaruh pembelajaran daring. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian ini membahas minat belajar sedangkan penulis membahas hasil belajar dan menggunakan jenis pendekatan kualitatif sedangkan penulis menggunakan jenis pendekatan kuantitatif.

6. *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lolayan Bolaang Mongondow*. (Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Vol.3 No.1 Tahun 2021) karya Siskasafitri Age, Mutmainah, Satriani.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 5 Lolayan Bolaang Mongondow dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara variabel pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik, dengan persamaan regresi $Y = 57,518 - 0,255 X$

¹³ Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, no.3 (2020) : 241

dengan nilai $t_{hitung} (5,147) > t_{tabel} (2,017)$. Kemudian, dilihat dari tabel model *summary* bahwa nilai R^2 sebesar 0,206 atau setara dengan 20,6%. Sehingga dari data tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Lolayaan Bolaang Mongondow sebesar 20,6%. Maka peneliti menyimpulkan bahwa H_1 diterima sehingga dikatakan ada pengaruh negatif yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP Negei 5 Lolayan Bolaang Mongondow tahun ajaran 2021/2022 sebesar 20,6% dan sisanya sebesar 79,4% dipengaruhi faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mencari pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Sedangkan perbedaan yaitu terdapat pada lokasi dan sampel yang digunakan.

H. Sistematika Penulisan

Proposal skripsi harus disusun sesuai dengan sistematika atau format yang umum digunakan terdiri dari bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Tujuannya untuk lebih memudahkan serta memahami dan mempelajari isi skripsi. Adapun isi dari bagian-bagian tersebut sebagai berikut :

BAB I Yaitu berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II Yaitu landasan teori yang menjelaskan tentang pembelajaran daring mata pelajaran PAI, yang terdiri

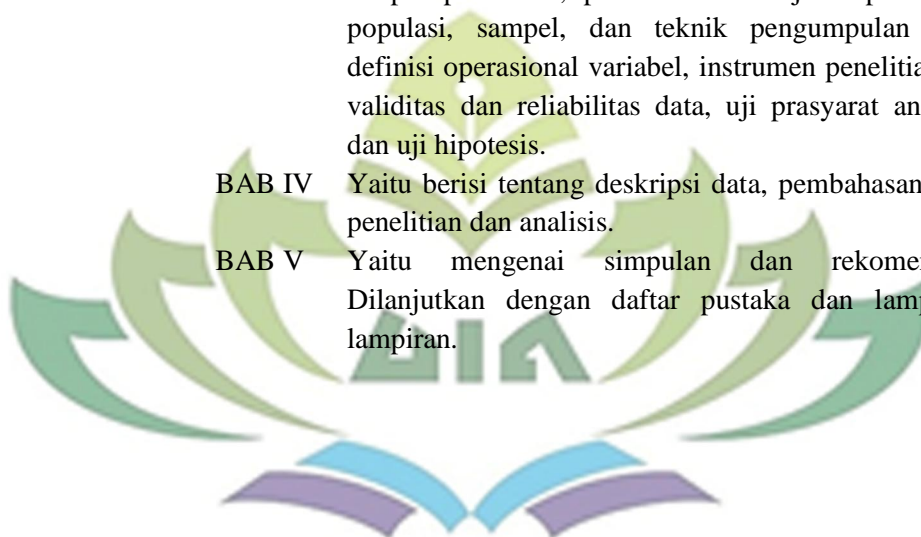
¹⁴ Siskasasfitri Age, dkk. "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lolayan Bolaang Mongondow", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, no.1 (2021) : 21

dari (Pengertian pembelajaran daring, evaluasi pembelajaran daring, metode pembelajaran daring, prinsip pembelajaran daring, pemanfaatan teknologi informasi sebagai sumber belajar dalam pembelajaran daring, kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring. Pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, indikator hasil belajar. Pengertian PAI, materi PAI selama daring, tujuan pembelajaran PAI). Serta kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III Yaitu metode penelitian yang berisi tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

BAB IV Yaitu berisi tentang deskripsi data, pembahasan hasil penelitian dan analisis.

BAB V Yaitu mengenai simpulan dan rekomendasi. Dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kerangka Teoritik

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan menyampaikan informasi dari pendidik kepada peserta didik. Pendidik harus memenuhi syarat yang sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang diampu, dan ketentuan yang intruksional lainnya. Selain itu, pendidik harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.¹⁵ Dalam hubungan dengan sekolah pengertian pembelajaran ialah “kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku”.¹⁶ Berikut ayat Al-Qur’an tentang pentingnya belajar dan pembelajaran yaitu Q.S al-Alaq 1-5 :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۲ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۳
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۵

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”

Daring merupakan istilah dalam bahasa Indonesia, sedangkan *online* merupakan istilah dalam bahasa Inggris. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),

¹⁵ Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 1.

¹⁶ Meda Yuliani et al., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori Dan Penerapan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 1.

daring memiliki arti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Menurut Ally, pembelajaran daring adalah penggunaan internet untuk mengakses materi, untuk berinteraksi dengan materi, instruktur dan pembelajaran lain, untuk mendapatkan dukungan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, menciptakan pemahaman dan untuk berkembang dari pengalaman belajar.¹⁷ Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.¹⁸

Menurut Belawati pembelajaran bukan hanya sekedar membagikan materi pembelajaran dalam jaringan *internet* akan tetapi ada proses kegiatan belajar mengajar secara *online*. Jadi, ada perbedaan pokok yang terdapat antara pembelajaran *online* dengan sekedar membagikan materi pembelajaran *online* adalah adanya interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran daring berlangsung. Interaksi dalam pembelajaran daring terdiri dari interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan materi pembelajaran itu sendiri.¹⁹

b. Evaluasi Pembelajaran Daring

Menurut Arifin mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) yang berdasarkan pada pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Adapun fungsi dari evaluasi pembelajaran yaitu mengetahui sejauh mana

¹⁷ I Ketut Sudarsana et al., *Covid-19: Perspektif Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 39.

¹⁸ Yuliani et al., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori Dan Penerapan*, 2.

¹⁹ Rakhmawati Purba, Aisyah Siregar, and Rumiris Siahaan, "Pembelajaran Berbasis Google Classroom, Geoogle Meet Dan Zoom Guru SMP Negeri 2 Batubara," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 (2020): 411.

materi dan tingkat kemajuan belajar peserta didik, memberikan pengalaman, serta untuk memberi motivasi belajar kepada peserta didik.

Menurut Media Peserta didik Indonesia evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan agar pendidik mengetahui efektif atau tidaknya sistem pembelajaran yang telah dilaksanakan agar pendidik juga dapat terus berinovasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan ketika belajar.

Pada saat ini, pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan berbagai aplikasi dan media *online*. Dimana aplikasi dan media *online* tersebut digunakan untuk evaluasi pembelajaran agar dapat diakses dengan mudah. Evaluasi pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Karang Tengah melalui aplikasi *Whatsapp* untuk mengirim tugas esainya. Dan melalui aplikasi *zoom* untuk tes lisannya. Dengan adanya evaluasi pembelajaran yang sudah direncanakan dengan matang diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam belajar sehingga akan memberikan hasil yang maksimal untuk prestasi belajar peserta didik tersebut.²⁰

c. Metode Pembelajaran Daring

Menurut Hasby Ashyidiqih, metode pembelajaran adalah seperangkat cara yang dilakukan guna mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan dalam pelaksanaan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikut beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring selama pandemi *covid-19* :

²⁰ Ananda Prasetyani et al., "Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Yadika 13 Dalam Masa Pandemi," *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 5, no. 2 (n.d.): 146.

1) Metode ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai penyampaian materi pelajaran secara lisan atau penjelasan langsung dari pendidik kepada peserta didik. Metode ini sangat mudah diterapkan dalam pembelajaran karena pendidik berperan menguasai kelas. Metode ini dapat dilakukan dengan memberikan video atau powerpoint agar pembelajaran terlihat lebih menarik dan memudahkan peserta didik untuk dapat memahami materi yang disampaikan.

2) Metode diskusi

Metode diskusi dapat diartikan sebagai cara penyampaian materi yang dilakukan oleh peserta didik, dimana peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama atau berkelompok. Metode ini sangat bagus digunakan untuk membuat peserta didik bisa berfikir kritis dan menuangkan ide-ide dalam pikiran mereka. Diskusi dapat dilakukan secara langsung dengan menggunakan aplikasi seperti *zoom* dan *google meet*. Dan juga dapat dilakukan dengan saling berbalas komentar pada *whatsapp* atau *google classroom* dalam bentuk tulisan.

3) Metode *demonstrasi*

Metode *demonstrasi* dilakukan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. *Demonstrasi* dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi video *conference* ataupun dengan bantuan media video. Dalam metode ini pendidik dapat membuat video yang dibuat saat sedang menjelaskan sesuatu.

4) Metode *resitasi*

Metode *resitasi* dilakukan dengan cara pendidik memberikan tugas tertentu dan peserta didik mengerjakannya, kemudian tugas itu dipertanggungjawabkan kepada pendidik. Materi yang diberikan bisa dalam bentuk bacaan atau video pembelajaran. Dan setelah peserta didik membaca atau menonton video pembelajaran tersebut, peserta didik harus membuat resume dengan kalimat mereka sendiri. Hal ini dapat membuat peserta didik bertanggung jawab dan lebih percaya diri terhadap hasil pekerjaan mereka masing-masing.

5) Metode pemecahan masalah

Metode ini mengajarkan peserta didik agar dapat menyelesaikan suatu masalah secara menalar. Metode ini melatih peserta didik untuk berpikir kritis, mandiri dan kreatif.

6) Metode *discovery*

Metode ini dilakukan untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, peserta didik juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Metode ini menuntut peserta didik untuk mencari sendiri materi yang akan dipelajari, metode ini melatih keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

7) Metode *inquiry*

Metode *inquiry* merupakan kegiatan belajar yang menuntut peserta didik agar memaksimalkan kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pendidik menjelaskan materi lalu peserta didik diberikan beberapa pernyataan yang berhubungan dengan materi yang dibahas. Pendidik dapat membantu peserta didik

yang kesulitan menjawab pertanyaan yang sulit dipahami. Di akhir pembelajaran, pendidik membuat rangkuman materi.²¹

d. Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring merupakan terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berkaitan pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tidak terpaku pada pemberian tugas-tugas kepada peserta didik, melainkan pendidik dan peserta didik harus saling berperan dalam proses pembelajaran daring. Menurut Munawar, perancangan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus di penuhi yaitu :

- 1) Sistem pembelajaran harus sesederhana sehingga mudah untuk di pelajari.
- 2) Sistem pembelajaran harus di buat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung.
- 3) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang di kembangkan.²²

e. Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Daring

Sumber belajar adalah hal yang paling utama dan memiliki peranan sangat penting dalam prose pembelajaran, terlebih disaat keadaan saat ini yang mengharuskan peserta didik untuk melakukan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara *online* atau daring. Dalam pemanfaatan sumber belajar setiap hal ataupun sesuatu yang dapat di manfaatkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran merupakan sumber belajar pemanfaatan sumber belajar dalam kondisi belajar online saat ini peserta didik di tuntun untuk lebih cermat

²¹ Sudarsana et al., *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, 49–51.

²² Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 8–9.

lagi dalam menggunakan dan memandaatkan sumber belajar.

Pembelajaran daring ataupun *online* ini dapat memenuhi tujuan dari pendidikan dalam pemanfaatan teknologi yang semakin pesat ini memudahkan dunia pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran walaupun di keadaan saat ini. Saat ini beberapa teknologi informasi yang di manfaatkan sebagai media pembelajaran yaitu :

- 1) *Zoom* adalah salah satunya aplikasi yang dapat digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara virtual aplikasi *zoom* dapat mempertemukan antara peserta didik dengan pengajar secara virtual atau video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan secara baik.
- 2) *Google Class* merupakan aplikasi ruang kelas yang disediakan oleh *google*, dalam *google classroom* pengajar dapat lebih mudah membagikan materi maupun tugas yang telag digolongkan ataupun disusun bahkan pada *google classroom* pengajar dapat memberi waktu pengumpulan tugas sehingga peserta didik tetap diajarkan disiplin dalam mengatur waktu.
- 3) *Whatsapp* adalah aplikasi yang sangat populer saat ini, aplikasi *Whatsapp* ini adalah aplikasi gratis yang mudah digunakan dan telah menyediakan fitur enkripsi yang membuat komunikasi menjadi aman. *Whatsapp* adalah aplikasi untuk melakukan percakapan baik dengan mengirim teks, suara maupun video, *whatsapp* merupakan aplikasi yang paling dihasili masyarakat dalam berkomunikasi melalui internet.
- 4) *Youtube* merupakan aplikasi untuk mengupload video, *youtube* banyak digunakan untuk berbagi video, di mana *youtube* kini juga digunakan dalam pembelajaran online digunakan sebagai sumber belajarn dan pembelajaran. *Youtube* adalah salah satu media yang menunjang pembelajaran berbasis internet atau online

yang dapat memvisualisasikan teknik dan materi pembelajaran yang baik melalui youtube.

Penggunaan *Whatsapp*, *Google Class*, digunakan secara baik dalam menyampaikan informasi, materi ataupun penugasan, dan *zoom* juga sangat bermanfaat dalam menyampaikan materi secara tatap muka secara virtual, peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan materi juga tersampaikan kepada peserta didik dengan baik dan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik walaupun pelaksanaan pembelajaran daring ini cukup mahal namun baik peserta didik maupun pendidik dapat mengambil manfaat yang sangat besar dari pelaksanaan pembelajaran online ini yaitu pembelajaran online yang relative mahal ini bisa menggantikan biaya transportasi peserta didik maupun pendidik saat harus datang ke kelas.²³

f. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Bagaimanapun bentuk model pembelajaran terdapat kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dan saat ini yang sedang dibahas adalah pembelajaran daring. Menurut I Wayan Eka Santika berikut kelebihan pembelajaran daring :

- 1) Pembelajaran tidak memerlukan ruang kelas, karena proses pembelajaran berlangsung dari rumah atau jarak jauh. Peserta didik di tempat atau lingkungan masing-masing yang dapat menciptakan suasana belajar dengan fasilitas internet yang ada.
- 2) Pendidik tidak perlu tatap muka secara langsung di depan kelas, karena yang digunakan adalah fasilitas komputer yang dihubungkan dengan internet.
- 3) Tidak terbatas waktu maksudnya adalah pembelajaran bisa dilakukan kapanpun, dimanapun sesuai dengan kesepakatan selama lingkungan dan fasilitas

²³ Yuliani et al., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori Dan Penerapan*, 5-7.

mendukung untuk terlaksananya proses pembelajaran daring tersebut. Oleh karena itu model pembelajaran daring ini bisa dikatakan lebih efisien dan efektif apabila suprastruktur dan infrastruktur tersedia dengan baik.²⁴

Selain kelebihan tentu saja ada kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Ada banyak kelemahan-kelemahan yang perlu kita ketahui dan harus kita jadikan sebagai bahan evaluasi untuk diperbaiki dimasa yang akan datang. Beberapa kelemahan dari pembelajaran daring dari berbagai aspek diantaranya :

1) Kesehatan

Kesehatan merupakan hal yang paling penting bagi kehidupan manusia, dengan adanya pembelajaran daring mengakibatkan kita menjadi lebih sering menggunakan media elektronik seperti handphone dan laptop yang akan memberikan dampak buruk untuk kesehatan manusia.

2) Bagi Sekolah/Satuan Pendidikan

Sekolah sebagai pelaksana dari kebijakan pembelajaran daring akan ikut merasakan dampak positif dan negatif pembelajaran daring tersebut yang tentunya membutuhkan persiapan yang cukup matang dan layak bagi sekolah agar pembelajaran daring ini bisa terlaksana dengan baik. Namun tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai, apalagi bagi sekolah yang letaknya jauh di pelosok desa tentunya hal ini akan sangat sulit untuk diimplementasikan karena banyaknya kendala yang harus dihadapi, seperti kurang layaknya fasilitas dalam pembelajaran daring, tidak mempunyai media elektronik seperti handphone dan laptop, dan tidak adanya signal internet.

3) Bagi Pendidik/Tenaga Pendidik

²⁴ I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring," *Indonesian Values and Character Education Journal* 3, no. 1 (2020): 12.

Pendidik dituntut untuk bisa menggunakan media elektronik dan aplikasi-aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring. Namun pada kenyataannya banyak pendidik yang tidak mampu dan mau mengikutinya, bahkan terdapat pendidik yang pada akhirnya memilih untuk berhenti mengajar hanya karena tidak bisa menggunakan media elektronik dalam pembelajaran daring. Tentunya hal ini menjadi sebuah tuntutan yang sangat berat, karena pendidik wajibkan untuk memberikan pengajaran yang aktif dan kreatif, tetapi pendidiknya sendiri lambat dalam menggunakan teknologi yang ada.

Apalagi bagi pendidik yang sudah senior dan berumur masih banyak yang belum sepenuhnya mampu dan paham menggunakan teknologi dengan cukup baik, seperti pemakaian handphone dan laptop. Jika keadaannya seperti itu, maka diperlukan adanya pelatihan secara khusus dan tentunya akan memakan waktu yang cukup lama sedangkan saat ini bukan saatnya pendidik harus belajar dulu melainkan pendidik harus langsung bisa mengaplikasikan teknologi tersebut sebagai media pembelajaran daring.

4) Bagi Peserta didik

Peserta didik sebagai objek pembelajaran daring tentunya akan banyak mengalami dampak baik positif maupun negatif. Peserta didik ternyata paling berdampak selama proses pembelajaran daring berlangsung. Mereka harus melakukan penyesuaian akademik, membatasi interaksi sosial dan mengalami perasaan yang negatif. Peserta didik juga dituntut untuk selalu siap menerima tugas yang diberikan oleh pendidik dimanapun dan kapanpun. Serta harus

memahami materi yang disampaikan pendidik secara online.²⁵

2. Hasil Belajar Peserta didik

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut bahasa hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hasil memiliki beberapa arti yaitu sesuatu yang diadakan oleh usaha, pendapatan, perolehan, buah. Sedangkan belajar adalah perubahan ringkang laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif terdiri dari *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan) dan *evaluating* (menilai). Kemampuan afektif terdiri dari *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (menilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Kemampuan psikomotorik terdiri dari *initiatory* (pemrakarsa), *pre-routine* (kebiasaan sehari-hari), *routine* (rutinitas).²⁶

Dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa hasil adalah ciri-ciri sementara situasi yang berhubungan dengan keinginan atau kebutuhan. Berikut ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang hasil pada QS. Al-Isra ayat 84.

فَلَنْ كُلَّ يَعْمَلٍ عَلَىٰ سَائِلَةٍ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا □

Artinya : Katakanlah (Muhammad). “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing. Maka

²⁵ Yuliani et al., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori Dan Penerapan*, 27–29.

²⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Surabaya: Pustaka Belajar, 2013). 6

Tuhanmulah lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”

Hasil dapat diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dan juga dapat diwujudkan melalui keterlibatan dalam suatu kegiatan. Hasil tidak dibawa sejak lahir, melainkan muncul setelah manusia itu lahir.²⁷

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bersifat *internal* dan *eksternal*. Berikut faktor-faktor yang dikemukakan oleh Hamdani sebagai berikut :

1) Faktor *Internal*

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri. Faktor *internal* tersebut meliputi :

a) Kecerdasan (intelegensi)

Kecerdasan merupakan kemampuan belajar yang disertai dengan kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi-rendahnya inteligensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya.

b) Jasmani

Kondisi jasmani pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang.

c) Sikap

Sikap merupakan sikap yang cenderung untuk memberikan reaksi terhadap sautu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Sikap positif akan menggerakkannya untuk belajar, sedangkan sikap negatif tidak akan mempunyai kemampuan untuk belajar.

²⁷ Sinta Kartika, Husni Husni, and Saepul Millah, “Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SLJ]* 7, no. 1 (2019): 118.

d) Minat

Minat merupakan kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu hal secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran, jika menyukai suatu mata pelajaran peserta didik akan belajar dengan senang hati tanpa ada rasa beban.

e) Bakat

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

f) Motivasi

Motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.

2) Faktor Eksternal

Sedangkan faktor *eksternal* merupakan faktor yang berasal dari luar seperti keluarga, teman, pendidik dan lingkungan. Faktor *eksternal* tersebut meliputi :

a) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting bagi keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang terdorong untuk belajar secara aktif karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

b) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Karena lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada.²⁸

c. Berdasarkan teori Taksonomy Bloom hasil belajar hakikatnya dicapai melalui 3 ranah yaitu :

1) Ranah Kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam tingkatan dari yang terendah sampai yang tertinggi, yaitu :

a) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan merupakan tingkatan yang terendah namun menjadi syarat untuk tingkatan yang berikutnya. Kemampuan dalam tingkatan ini adalah mendefinisikan, menyusun, daftar, menamai, menyatakan, mengidentifikasi, mengetahui, menyebutkan, membuat kerangka, menggaris bawahi, menggambarkan, menjodohkan, memilih.

b) Pemahaman (*Comprehension*)

Pada tingkatan ini merupakan kemampuan untuk menangkap materi yang telah dipelajari.

²⁸ Johar Permana Syaefuddin, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Maulana, 2006).

Kemampuan ini mencakup penerjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi.

c) Penerapan (*Application*)

Pada tingkatan ini merupakan kemampuan yang menggunakan konsep dalam situasi baru dan nyata. Kemampuan dalam tingkatan ini mencakup menerapkan, menghitung, menemukan, menggunakan, memanipulasi, menyesuaikan, melengkapi, membuktikan, mendemonstrasikan, memodifikasi, menunjukkan, menyiapkan, menyediakan, mengoperasikan, menghasilkan.

d) Analisa (*Analysis*)

Kemampuan pada tingkatan ini merupakan kemampuan menjabarkan serta memecahkan sesuatu yang masih utuh menjadi bagian-bagian kecil serta dapat mengaitkannya dengan yang lain. Kemampuan dalam tingkatan ini mencakup menganalisa, mendiskriminasikan, membuat diagram, membedakan, membandingkan, mengkontraskan, menyisihkan, mempertentangkan, memilih, memisahkan, membagi, memecah menjadi beberapa bagian, menunjukkan hubungan antara variabel.

e) Sintesis (*Synthesis*)

Kemampuan pada tingkatan ini merupakan kemampuan menyusun dan merangkai kembali suatu bagian-bagian sehingga tercipta sesuatu yang baru. Kemampuan ini mencakup mengkombinasikan, mendesain, mengkategorikan, mengarang, mengkompilasi, merancang, menyusun kembali, merangkai, merevisi, menghubungkan, merekonstruksi, menyimpulkan.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan mengambil keputusan untuk memberi penilaian terhadap sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Kemampuan dalam tingkatan ini mencakup mengkaji ulang,

mengkritik, mempertentangkan, mempertahankan, mengevaluasi, membuktikan, menghasilkan.

2) Ranah Afektif merupakan kemampuan yang menekankan pada emosi atau perasaan dan hal yang berbeda dengan pemikiran yang terdiri dari lima ranah, yaitu :

a) Penerimaan (*Receiving*)

Kemampuan pada ranah ini digunakan untuk menunjukkan penghargaan terhadap orang lain, seperti mendengarkan pendapat orang lain, mengakui adanya perbedaan-perbedaan.

b) Partisipasi (*Responding*)

Kemampuan pada ranah ini digunakan untuk selalu termotivasi untuk segera bertindak dan bereaksi terhadap suatu peristiwa. Hal ini dinyatakan dengan memberikan persetujuan, kesedian, dan kepuasan terhadap suatu kegiatan.

c) Penilaian atau Penentuan Sikap (*Valving*)

Kemampuan menilai sesuatu dan meyakinkannya. Dengan menunjukkan nilai yang dianut untuk membedakan baik dan tidak baiknya suatu objek yang diekspresikan dalam perilaku.

d) Organisasi (*Organization*)

Kemampuan pada ranah ini digunakan untuk membentuk suatu sistem nilai dan budaya organisasi sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan.

e) Pembentukan Pola Hidup (*Characterization by a value*)

Kemampuan pada ranah ini digunakan untuk menghayati nilai kehidupan dan menjadikannya milik pribadi. Kemampuan ini dinyatakan dengan menunjukkan rasa percaya diri ketika bekerja sendiri dan kooperatif dalam kerja kelompok dan kemampuan mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan disiplin.

- 3) Ranah Psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek keterampilan jasmani. Ranah psikomotorik mencakup gerakan dan koordinasi jasmani, skill motorik dan fisik yang jika sering dilatih dan dilakukan akan membuat ranah ini menjadi terasah.²⁹

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian PAI

Secara bahasa, kata pendidikan yang sering kita dengan sekarang adalah kata *Tarbiyah* dengan kata kerja *rabbaa*. Kata *rabbaa* yang mengandung arti mendidik sesungguhnya telah digunakan pada zaman Nabi Muhammad saw.³⁰ Dalam konteks Islam, Pendidikan secara bahasa (*lughatan*) ada tiga yaitu, *at-tarbiyah*, *al-talim*, *al-ta'dib*. Ketiga kata tersebut saling berkaitan, cocok untuk pemaknaan pendidikan dalam Islam, ketiganya mengandung makna yang amat dalam, menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain.³¹

أَفِرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢ إِفِرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ -
٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ - ٥

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” Q.S Al-Alaq 1-5

²⁹ Made, martini, dkk, *Inovasi Pembelajaran Yang Berorientasi Pada OBE (OUTCOME-BASED EDUCATION) DI PENDIDIKAN TINGGI*, ed. Nyoman Sumetri (MEDIA SAINS INDONESIA, 2022). 38-44

³⁰ Mahmud, “Metodologi Khusus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” 17.

³¹ Herman Suherman, “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMK NEGERI 2 TASIKMALAYA,” *Online Thesis* 15, no. 1 (2021): 24.

Menurut Nur Hayat, pendidikan berasal dari kata *didik*, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa *Inggris* dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan Agama Islam di Sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yaitu suatu kegiatan membimbing, mengajar atau melatih yang dilakukan oleh pendidik yaitu pendidik pendidikan Agama Islam secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT yang pada akhirnya mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulai.³²

Pendidikan Islam adalah nama sistem yaitu sistem pendidikan yang Islami. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pendidikan Agama Islam dibakukan sebagai nama kegiatan dalam mendidikkan agama Islam. Usaha-usaha dalam mendidikkan agama Islam itulah yang disebut sebagai Pendidikan Agama Islam.³³

b. Materi PAI selama Daring

Secara umum, materi Pendidikan Agama Islam menyangkut seluruh ajaran agama Islam mulai dari konsep aqidah atau keesaan Allah, ibadah, muamalah sampai pada akhlak yang kesemuanya terkandung di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits Rasulullah saw. Jadi ruang lingkup ajaran

³² Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 25–27.

³³ Ahmad Tafsir et al., *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, vol. 1 (Mimbar Pustaka: Media Transformasi Pengetahuan, 2004), 1–2.

agama Islam itu sangat luas sekali karena meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Akan tetapi dalam hal ini peneliti akan mengungkapkan materi Pendidikan Agama Islam yang dipelajari di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah selama pembelajaran daring.³⁴ Pada kelas XII di semester ganjil salah satu materi yang dipelajari adalah “Menghidupkan Nurani dengan Berpikir Kritis”.

1) Menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S Ali Imran/3:190-191

Salah satu langkah untuk berpikir kritis adalah dengan mengamalkan Q.S Ali Imran/3:190-191. Menurut Mertes, berpikir kritis adalah sebuah proses yang sadar dan sengaja yang digunakan untuk menafsirkan dan mengevaluasi informasi dan pengalaman dengan sejumlah sikap reflektif dan kemampuan yang memandu keyakinan dan tindakan. Salah satu mukjizat al-Qur'an adalah banyaknya ayat yang memuat informasi terkait dengan penciptaan alam dan menantang para pembacanya untuk merenungkan informasi Ilahi tersebut. Di antara ayat yang dimaksud adalah firman Allah Swt dalam Q.S Ali Imran/3:190-191 berikut ini :

رَبِّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝١٩١

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah Swt) bagi orang-orang yang berakal, yaitu orang-orang yang senantiasa mengingat Allah Swt. dalam keadaan berdiri, duduk, dan berbaring, dan memikirkan penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau ciptakan semua ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari siksa api neraka”.

³⁴ Mahmud, “Metodologi Khusus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,”
23.

Tafsir/penjelasan ayat, pada ayat 191 Allah Swt. menjelaskan ciri khas orang yang berakal, yaitu apabila memperhatikan sesuatu, selalu memperoleh manfaat dan terinspirasi oleh tanda-tanda kebesaran Allah Swt. di alam ini. Ia selalu ingat Allah Swt. dalam segala keadaan, baik waktu berdiri, duduk, maupun berbaring. Setiap waktunya diisi untuk memikirkan keajaiban-keajaiban yang terdapat dalam ciptaan-Nya yang menggambarkan kesempurnaan-Nya.

- 2) Menyajikan Keterkaitan antara Berpikir Kritis dengan Ciri Orang Berakal (Ulil Albab) sesuai pesan Q.S Ali Imran/3:190-191

Dalam Islam, masa depan yang dimaksud bukan sekedar masa depan di dunia, tetapi lebih jauh dari itu, yaitu di akhirat. Orang yang dipandang cerdas oleh Nabi adalah orang yang pikirannya jauh ke masa depan di akhirat. Maksudnya, jika kita sudah mengetahui bahwa kebaikan dan keburukan akan menentukan nasib kita di Akhirat, maka dalam setiap perbuatan kita harus ada pertimbangan akal sehat. Jangan dilakukan perbuatan yang akan menempatkan kita di posisi yang rendah di akhirat. “Berpikir sebelum bertindak”, itulah motto yang harus menjadi acuan orang “cerdas”.

Rasulullah saw. Bersabda:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : بَادِ
رُؤَايَا الْأَعْمَالِ سَبْعًا، هَلْ تَنْتَظِرُونَ الْإِفْقَرَ أَمْ نَسِيًا، أَوْ غَنِيًا
مُطْغِيًا، أَوْ مَرَضًا مَفْسِدًا، أَوْ هَرَمًا مَفْنَدًا، أَوْ مَوْتًا مُجْهَرًا، أَوِ الدَّجَالَ، فَتَرَّ غَائِبٍ
يُنْتَظَرُ، أَوِ السَّاعَةَ وَالسَّاعَةَ أَذْهَى وَأَمْرٌ؟
(رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ)

Artinya : Dan dari Abu Hurairah ra. Yang berkata bahwa Rasulullah saw bersabda : “Bersegeralah kalian beramal sebelum datangnya tujuh perkara yaitu: Apa yang kalian tunggu selain kemiskinan yang melalaikan, atau kekayaan yang menyombongkan, atau sakit yang merusak tubuh, atau tua yang melemahkan, atau kematian yang cepat, atau Dajjal, maka ia adalah

seburuk-buruknya makhluk yang dinantikan, ataukah kiamat, padahal hari kiamat itu adalah saat yang terbesar bencananya serta yang terpahit deritanya?”. (HR. At-Tirmizi dan beliat berkata:Hadis Hasan).

Dalam hadits di atas, Rasulullah saw. Mengingatkan kita supaya bersegera dan tidak menunda-nunda untuk beramal shalih. Rasulullah saw. menyebut tujuh macam peristiwa yang buruk untuk menyadarkan kita semua. *Pertama*, kemiskinan yang membuat kita menjadi lalai kepada Allah Swt. karena sibuk mencari penghidupan (harta). *Kedua*, kekayaan yang membuat kita menjadi sombong karena menganggap semua kekayaan itu karena kehebatan kita. *Ketiga*, sakit yang dapat membuat ketampanan dan kecantikan kita pudar atau bahkan cacat. *Keempat*, masa tua yang membuat kita menjadi lemah atau tak berdaya. *Kelima*, kematian yang cepat karena usia/umur yang dimilikinya tidak memberi manfaat. *Keenam*, datangnya dajjal yang dikatakan sebagai makhluk terburuk karena menjadi fitnah bagi manusia. *Ketujuh*, hari kiamat bencana terdahsyat bagi orang yang mengalaminya.

Jadi berpikir kritis dalam pandangan Rasulullah saw. dalam hadis diatas adalah mengumpulkan bekal amal shalih sebanyak-banyaknya untuk kehidupan pasca kematian (akhirat), karena “dunia tempat menanam dan akhirat tempat memetik hasil (panen)”. Oleh karena itu, jika kita ingin memetik hasil di akhirat, jangan lupa bercocok tanam di dunia ini dengan benih-benih yang unggul, yaitu amal shalih.³⁵

c. Tujuan Pembelajaran PAI

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai oleh pendidik dan peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut

³⁵ Sholeh Dimaythi dan Feisal Ghazali, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2018), 45-50

diperlukan pelaksanaan pembelajaran yang baik dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam. Tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah ingin meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut H.M. Arifin yang dikutip oleh Miss Bismee Chameng dalam jurnal yang ditulis oleh Herman Suherman tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah “membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama” Sedangkan Imam al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Agama Islam yang paling utama adalah “beribadah dan bertaqarrub kepada Allah Swt. kesempurnaan insan yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat.”³⁶

Menurut Muhaimin tujuan adalah suasana ideal yang ingin diwujudkan. Suasana ideal dalam pendidikan Agama Islam tampak pada tujuan akhir yang biasanya dirumuskan secara padat dan singkat seperti kedewasaan, insan kamil, manusia seutuhnya atau kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekkannya, dan meningkatkan pengalaman ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Yang kemudian hal ini disebut sebagai keberagaman, yaitu menjadi seorang Muslim dengan interaksi keberagaman yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.

Secara umum pendidikan Islam mempunyai tujuan utama yaitu untuk membangun manusia yang sesuai dengan fitrahnya, baik sebagai hamba Allah maupun

³⁶ Herman Suherman, “Problematika Dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Tengah Pandemi Covid-19,” *Tsamratul Fikri: Jurnal Studi Islam* 14 (2020): 203–204.

sebagai khalifah. Dapat dijelaskan selain untuk mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT, manusia yang sempurna juga mampu berhadapan dengan kenyataan hidup dan menebarkan cinta kasih kepada seluruh alam. Pendidikan Islam menghasilkan manusia yang tidak hanya mempunyai keshalehan individu melainkan mempunyai keshalehan sosial juga. Keadilan, perdamaian, persamaan dan kemanusiaan yang kemudian tercermin dalam “*rahmatan li alamin*” adalah bagian penting yang harus diwujudkan oleh Pendidikan Islam.³⁷

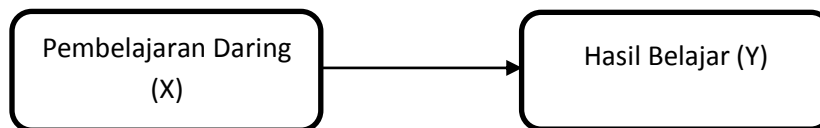
Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah berusaha untuk menjaga aqidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun, menjaga dan memelihara ajaran nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam, membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial, menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan ipteks dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya, berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam.³⁸

B. Pengajuan Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti ingin memahami pengaruh pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 yang terjadi terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah. Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori diatas dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :

³⁷ Hikmatul Mustaghfiroh and Muhamad Mustaqim, “Hidden Curriculum Dalam Pembelajaran PAI,” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2014): 154.

³⁸ Suherman, “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMK NEGERI 2 TASIKMALAYA,” 27.

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan bahwa dugaan terhadap sesuatu adalah benar. Uji hipotesis adalah suatu proses yang dilakukan dalam rangka mengambil keputusan dari dua hipotesis yang berlawanan. Hipotesis Nol (H_0) yaitu hipotesis yang akan diuji. Hipotesis ini merupakan pernyataan yang menunjukkan bahwa suatu populasi memiliki nilai tertentu. Hipotesis nol biasanya dinyatakan dengan kata-kata tidak ada perbedaan. Hipotesis Alternatif (H_A) yaitu pernyataan yang sama dengan parameter populasi yang sama dengan yang digunakan dalam hipotesis nol. Biasanya hipotesis ini merupakan pernyataan yang menyatakan bahwa populasi tersebut memiliki nilai yang berbeda dari pernyataan yang telah disebutkan dalam hipotesis nol.

Pengujian hipotesis merupakan merupakan suatu prosedur statistik yang memungkinkan peneliti untuk menggunakan data sampel untuk menarik kesimpulan tentang populasi tersebut. Uji hipotesis adalah suatu metode statistik yang menggunakan data sampel untuk mengevaluasi suatu hipotesis tentang karakteristik populasi.³⁹

³⁹ Enos Lolang, "Hipotesis Nol Dan Hipotesis Alternatif," *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2014): 685–686.

Berikut hipotesis yang peneliti gunakan dan harus diuji kebenarannya yaitu:

Hipotesis Nol (H_0) : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran daring di masa pandemi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah.

Hipotesis Alternatif (H_A) : Terdapat pengaruh pembelajaran daring di masa pandemi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah.



DAFTAR RUJUKAN

- Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.
- Gasong, Dina. *Belajar Dan Pembelajaran*. Deepublish, 2018.
- Hasan, Muhammad, Tuti Khairani Harahap, S Sos, and M Si Dr Inanna. *Landasan Pendidikan*. Penerbit Tahta Media Group, 2013.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran, 2019.
- Kartika, Sinta, Husni Husni, and Saepul Millah. "Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]* 7, no. 1 (2019): 113–126.
- Lolang, Enos. "Hipotesis Nol Dan Hipotesis Alternatif." *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2014): 685–695.
- made, martini, dkk. *Inovasi Pembelajaran Yang Berorientasi Pada OBE (OUTCOME-BASED EDUACTION) DI PENDIDIKAN TINGGI*. Edited by Nyoman Sumetri. MEDIA SAINS INDONESIA, 2022.
- Mahmud, Muchammad Eka. "Metodologi Khusus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Ar-Ruzz Media, 2017.
- Matondang Zulkifli, Ely Djulia, Sriadhi, and Simarmata Janner. *Evaluasi Hasil Belajar*. Edited by Muhammad Iqbal. Cetakan 1. Yayasan Kita Menulis, 2019. kitamenulis.id.
- Mustaghfiroh, Hikmatul, and Muhamad Mustaqim. "Hidden Curriculum Dalam Pembelajaran PAI." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2014).

Nu'man, Ahmad Zanin. "Efektifitas Penerapan E-Learning Model Edmodo Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus: SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo)." *DutaCom* 7, no. 1 (2014).

Nurrita. "Kata Kunci : Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa." *Misykat* 03 (2018): 171–187.

Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung, 2020.

Prasetyani, Ananda, Nabila Tiara Putri, Sry Retnayu, and Hadid Maslahat. "Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Yadika 13 Dalam Masa Pandemi." *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 5, no. 2 (n.d.): 144–149.

Purba, Rakhmawati, Aisyah Siregar, and Rumiris Siahaan. "Pembelajaran Berbasis Google Classroom, Geoogle Meet Dan Zoom Guru SMP Negeri 2 Batubara." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 (2020): 410–416.

Santika, I Wayan Eka. "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring." *Indonesian Values and Character Education Journal* 3, no. 1 (2020): 8–19.

Siregar, Syofian. "Statistik Parametrik Untuk Penelitian" (2017).

Sudarsana, I Ketut, Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari, I Komang Wisnu Budi Wijaya, Astrid Krisdayanthi, Komang Yuli Andayani, Komang Trisnadewi, Ni Made Muliani, Ni Putu Sasmika Dewi, I Ketut Suparya, and I Gede Dharman Gunawan. *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.

Suherman, Herman. "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smk Negeri 2 Tasikmalaya." *Online Thesis* 15, no. 1 (2021).

———. "Problematika Dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam Di Tengah Pandemi Covid-19.” *Tsamratul Fikri: Jurnal Studi Islam* 14 (2020): 199–212.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar, 2013.

Syaefuddin, Johar Permana. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Maulana, 2006.

Tafsir, Ahmad, Ahmad Supardi, Hasan Basri, Mahmud Mahmud, Opik Taupik Kurahman, Pupuh Fathurrahman, Tedi Priatna, Supriatna Supriatna, Uus Ruswandi, and Yaya Suryana. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Vol. 1. Mimbar Pustaka: Media Transformasi Pengetahuan, 2004.

Yazid, Hendri, and Neviyarni Neviyarni. “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Psikologis Siswa Akibat COVID-19.” *Human Care Journal* (2021): 207–213.

Yuliani, Meda, Janner Simarmata, Siti Saodah Susanti, Eni Mahawati, Rano Indradi Sudra, Heri Dwiyanto, Edi Irawan, Dewa Putu Yudhi Ardiana, Muttaqin Muttaqin, and Ika Yuniwati. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori Dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.

Yunitasari, Ria, and Umi Hanifah. “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID 19.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2020): 232–243.

Yusup, Febrinawati. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif.” *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018).